

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI ANTARA KELAS YANG
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *JURISPRUDENTIAL
ANALITICAL INQUIRY* (JAI) BERBANTUAN KLIPING DENGAN
YANG MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARANCERAMAH
PADA KELAS VIII SMP NEGRI 8 PEKANBARU T.A
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau Pekanbaru*

OLEH:

INDAH LESTARI

NPM 156511011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**Comparison of Science Learning Outcomes between Classes Applying
Jurisprudential Analytical Inquiry Learning Model Assisted
Clippings with Those Applying Lecture Method In Class
VIII Pekanbaru 8 Public Middle School
Academic Year 2018/2019.**

**Indah Lestari
NPM: 156511011**

Thesis Biology Education Study Program. FKIP Riau Islamic University.
Main Advisor: Dr.Elfi.Si

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of looking at a comparison of science learning outcomes between classes that applied lecture and class methods that applied clippings-assisted Jurisprudential Analytical Inquiry learning models in Class VIII of SMP 8 Pekanbaru Academic Year 2018/2019 on respiratory system and excretion systems and compared two classes research, namely control class and experimental class. The sample in this study were students of class VIII₂ and VIII₃ of SMP 8 Pekanbaru. The sample was chosen based on the homogeneity test from the pre-test value. Then class VIII₂ was chosen as the control class and class VIII₃ as the experimental class. Data collection is carried out through test results of learning and observation. Based on descriptive data analysis, the average cognitive learning outcomes of the e control class students = 76,3 and the experimental class = 81,5 and the psychomotor mean values of the control class = 80,5 and the average value - psychomotor average students in the experimental class = 82,8. Hypothesis test data was obtained after the treatment was held, where the control class applied the lecture method while the experimental class applied clippings assisted Jurisprudential Analytical Inquiry learning methods. From the analysis of t-test data, it is known that $t_{count} > t_{table}$, which is $121,63 > 1.69$ then H_0 is rejected H_1 is accepted so that the recipient of the hypothesis is there is a difference in science learning outcomes between classes applying the lecture learning method with students applying the Jurisprudential Analytical learning model Assisted Inquiry Clippings in Class VIII Pekanbaru 8 Public High School Academic Year 2018/2019. It can be concluded that the application of the lecture method has a difference with the application of clipping-assisted Jurisprudential Analytical Inquiry learning model.

Keywords: Comparison of Lecture Methods and Jurisprudential Analytical Inquiry Models and Learning Outcomes

Perbandingan Hasil Belajar IPA antara Kelas Yang Menerapkan Model Pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* Berbantuan *Kliping* dengan Yang Menerapkan Metode Ceramah pada Kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

**Indah Lestari
NPM. 156511011**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau.
Pembimbing Utama: Dr.Elfis.M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat perbandingan hasil belajar IPA antara kelas yang menerapkan metode ceramah dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* Berbantuan *Kliping* pada Kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 pada materi sistem pernafasan dan sistem ekskresi dengan membandingkan dua kelas penelitian, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII₂ dan VIII₃ SMPN 8 Pekanbaru. Sampel dipilih berdasarkan uji homogenitas dari nilai *pre- test*. Maka terpilih kelas VIII₂ sebagai kelas kontrol dan kelas VIII₃ sebagai kelas eksperimen Pengumpulan data dilaksanakan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan analisa data deskriptif diperoleh rata- rata hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol = 76,3 dan kelas eksperimen = 81,5 dan nilai rata- rata psikomotorik siswa kelas kontrol = 82,29 dan nilai rata- rata psikomotorik siswa kelas eksperimen = 84,44. Data uji hipotesis diperoleh setelah diadakanya perlakuan, dimana kelas kontrol dengan menerapkan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen diterapkan metode pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* Berbantuan *Kliping*. dari analisis data uji-t pada materi sistem pernafasan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $14,07 > 1,69$, dan pada materi sistem ekskresi $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,130 > 1,69$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yaitu terdapat hasil perbedaan belajar IPA antara kelas yang menerapkan metode pembelajaran ceramah dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* Berbantuan *Kliping* pada Kelas VIII MPN 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah memiliki perbedaan dengan penerapan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* Berbantuan *Kliping*.

Kata Kunci : Perbandingan Metode Ceramah Dan Model *Jurisprudential Analytical Inquiry* dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Biologi Antara Kelas Yang Menerapkan Model Pembelajaran *Jurisprudential Analitical Inquiry* (JAI) Berbantuan Kliping dengan Kelas Yang Menerapkan Model Pembelajaran Ceramah Pada Kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru T.A 2018/2019”. Adapun tujuan dari penulis skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. H. Elfis, M.Si selaku pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, serta kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan masukan, bimbingan, arahan, kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H Syafrinald, SH., Mcl selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administri dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dan Bapak H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Unuversitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku ketua program Studi Pendidikan Biologi dan Ibuk Mellisa, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan kemudahan dalam proses pembuatan skripsi ini. Kemudian kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Khususnya Program Studi Pendidikan Biologi yang telah sangat berguna dan bermanfaat bagi penulis.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada Ibu Ade Armi, M.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Negri 8 Pekanbaru dan Ibu Syakdiah S.Pd selaku guru bidang studi Biologi SMP Negri 8 Pekanbaru yang telah membantu dan bersedia memberikan waktu dan tempat terlaksananya penelitian ini. Peserta didik kelas VIII SMP Negri 8 Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data serta jajaran Tata Usaha SMP Negri 8 Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi selama proses penelitian.

Terimakasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Poenopo.Mb dan Ibunda Supatmiati, yang selalu memberikan perhatian dan pengorbanan yang tiada hentinya serta rangkaian do'a yang tidak pernah putus serta perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Terimakasih kepada Revita (saudara perempuan) yang selama ini membantu penulis dengan motivasi dan do'anya. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan seluruh keluarga besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Buat sahabat-sahabat penulis, khususnya penelitian JAI Squit Natalia Br Sihombing, Nadiya Utami, Reni Indiani Purba, Meriam Nanggolan, Rahmad Ramadha, dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Biologi Khususnya Kelas C serta yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas do'a, motivasi, kebersamaan, persahabatan, dan semangat serta dukungan yang telah diberikan selama ini.

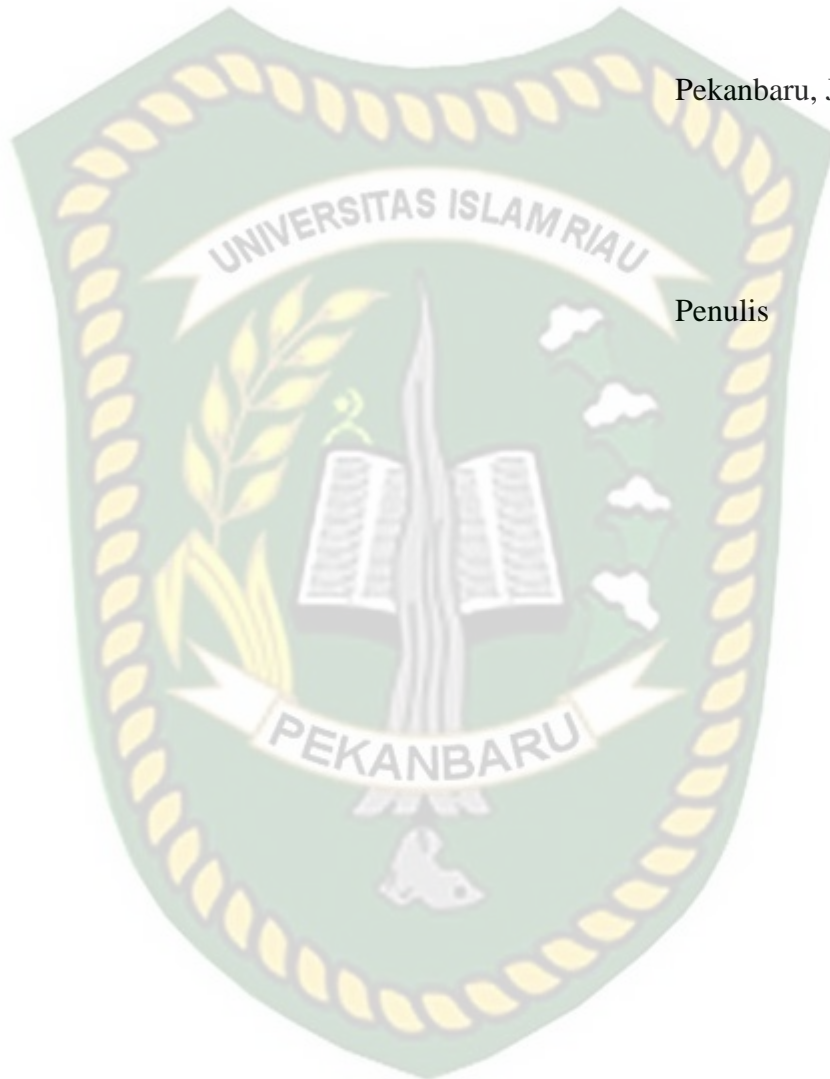
Penulis dan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh Dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan

skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri. Amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, Juli 2019

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Tujuan Penelitian	4
1.5.2 Manfaat Penelitian	4
1.6 Definisi Istilah Judul	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Teori	6
2.1.1 Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains	6
2.1.2 Paradigma Pembelajaran Biologi	7
2.1.3 Pembelajaran <i>Jurisprudential Analytical Inquiry</i>	8
2.1.4 Pembelajaran Ceramah	10
2.1.5 Media Keliping	11
2.1.6 Hasil Belajar	13
2.1.7 Penilaian pencapaian hasil belajar.....	14
2.1.8 Penelitian yang Relevan	15
2.2 Hipotesis Penelitian	16
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	17
3.2.1 Populasi	17
3.2.2 Sampel	17
3.3 Metode dan Desain Penelitian	17
3.3.1 Metode Penilitin	17
3.3.2 Desain Penelitian.....	18
3.4 Tahap Persiapan	19
3.5 Tahap Pelaksanaan	19
3.6 Perangkat Pembelajaran guru	21
3.7 Instrumen Pengumpulan data.....	22

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi hasil penelitian	26
4.1.1 Paparan Data Hasil Penelitian Ceramah	27
a) Sosialisasi 1	27
b) pertemuan 1	27
c) Pertemuan 2	28
d) Pertemuan 3	29
e) Pertemuan 4	30
f) Pertemuan 5	31
g) Pertemuan 6	31
h) Pertemuan 7	32
i) Pertemuan 8	33
j) Pertemuan 9	34
k) Pertemuan 10	35
4.1.2 Paparan Data hasil penelitian JAI	35
a) Sosialisasi 1	35
b) Sosialisasi 2	36
c) Pertemuan 1	38
d) Pertemuan 2	38
e) Pertemuan 3	39
f) Pertemuan 4	40
g) Pertemuan 5	42
h) Pertemuan 6	42
i) Pertemuan 7	43
j) Pertemuan 8	44
k) Pertemuan 9	45
l) Pertemuan 10	46
4.1.3 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	47
4.1.3.1 Analisis Hasil Belajar Kelas Eksperimen Ceramah dan JAI Berdasarkan Nilai Kognitif	47
4.1.3.2 Analisis Hasil Belajar Kelas Eksperimen Ceramah dan JAI Berdasarkan Nilai Psikomotorik	65
4.1.3.3 Analisis perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Ceramah dan JAI	76
4.1.4 Pengujian Hipotesis Penelitian (Analisis Inferensial).....	
1) Analisis Data Inferensial Hasil Belajar Sebelum Perlakuan	113
2) Analisis Data Inferensial <i>Post-Test</i>	76
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	77
 BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Tahapan pembelajaran JAI	10
2.	Desain Penelitian	28
3.	Langkah- Langkah Pembelajaran Ceramah	19
4.	Langkah- Langkah Pembelajaran JAI	20
5.	Interval dan Kategori Daya Serap Siswa	23
6.	Daya Serap Siswa Kelas VIII ₂ dengan Menerapkan Metode Ceramah Berdasarkan Nilai Kuis	50
7.	Daya Serap Siswa Kelas VIII ₃ dengan Menerapkan Metode <i>Jurisprudential analytical inquiry</i> Berdasarkan Nilai Kuis	53
8.	Daya Serap Siswa Kelas VIII ₂ dengan Menerapkan Metode Ceramah Berdasarkan Nilai PR	59
9.	Daya Serap Siswa Kelas VIII ₃ dengan Menerapkan Metode <i>Jurisprudential analytical inquiry</i> Berdasarkan Nilai PR	60
10.	Daya Serap Siswa Kelas VIII ₂ dengan Menerapkan Metode Ceramah Berdasarkan Nilai UB	63
11.	Daya Serap Siswa Kelas VIII ₃ dengan Menerapkan Metode <i>Jurisprudential analytical inquiry</i> Berdasarkan Nilai UB	64
12.	Daya Serap Siswa Kelas VIII ₂ Berdasarkan Nilai Praktikum	66
13.	Daya Serap Siswa Kelas VIII ₃ Berdasarkan Nilai Praktikum	67
14.	Daya Serap Siswa Kelas VIII ₂ Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja	69
15.	Daya Serap Siswa Kelas VIII ₃ Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja	72
16.	Perbandingan Nilai Kognitif Antara Kelas Eksperimen 1 Dan Kelas Eksperimen 2	73
17.	Perbandingan Nilai Psikomotorik Antara Kelas Eksperimen 1 Dan Kelas Eksperimen 2	75
18.	Hasil Analisis Data <i>Pre-Test</i>	76
19.	Hasil Analisis Data <i>Post-Test</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Perbandingan Daya Serap Siswa Berdasarkan Kuis Tiap Pertemuan Pada Kelas Eksperimen (VIII ₂) dan Kelas Eksperimen 2 (VII ₃).....	54
2.	Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Kuis Tiap Pertemuan Pada Kelas Eksperimen 1 (VIII ₂) dan Kelas Eksperimen 2 (VIII ₃).....	55
3.	Perbandingan Daya Serap Siswa Berdasarkan Tugas Tiap Pertemuan Pada Kelas Eksperimen 1 (VIII ₂) dan Kelas Eksperimen 2 (VIII ₃).....	61
4.	Perbandingan Ketuntasan Klasikal Berdasarkan Tugas Tiap Pertemuan Pada Kelas Eksperimen 1 (VIII ₂) dan Kelas Eksperimen 2 (VIII ₃).....	62
5.	Perbandingan Daya Serap Siswa Berdasarkan UB Pada Kelas Eksperimen 1 (VIII ₂) dan Kelas Eksperimen 2 (VIII ₃).....	65
6.	Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan UB Pada Kelas Eksperimen 1 (VIII ₂) dan Kelas Eksperimen 2 (VIII ₃).....	65
7.	Perbandingan Daya Serap Siswa Berdasarkan Nilai Praktikum Pada Kelas Eksperimen 1 (VIII ₂) dan Kelas Eksperimen 2 (VIII ₃).....	68
8.	Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Praktikum Pada Kelas Eksperimen 1 (VIII ₂) dan Kelas Eksperimen 2 (VIII ₃).....	68
9.	Perbandingan Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Unjuk Kerja Pada Kelas Eksperimen 1 (VIII ₂)	70
10.	Perbandingan Daya Serap Ketuntasan Klasikal Siswa Unjuk Kerja Pada Kelas Eksperimen 2 (VIII ₃)	72
11.	Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Kognitif Pada Kelas Eksperimen 1 (VIII ₂) dan Kelas Eksperimen 2 (VIII ₃).....	74
12.	Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Psikomotorik Pada Kelas Eksperimen 1 (VIII ₂) dan Kelas Eksperimen 2 (VIII ₃).....	75
13.	Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar IPA Siswa antara Eksperimen 1 (VIII ₂) dan Kelas Eksperimen 2 (VIII ₃) Berdasarkan Nilai Sebelum Perlakuan dan <i>Post-Test</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Standar Isi Sekolah Menengah Pertama.....	85
2.	Silabus Mata Pelajaran Biologi SMP.....	85
3.	Format Penilaian Debat Kelompok.....	108
4.	Format Presentasi Kelompok	110
5.	Format Penilaian Pengamatan	111
6.	Daftar Nilai Kognitif Sebelum Perlakuan Siswa di 4 Kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.....	112
7.	Datar Nilai pre- test Kelas Eksperimen 1	113
8.	Datar Nilai pre- test Kelas Eksperimen 1	114
9.	Urutan Kelompok Kemampuan Siswa VIII ₃ Berdasarkan Nilai Sebelum Perlakuan.....	115
10.	Urutan Kelompok Kemampuan Siswa VIII ₃ Berdasarkan Nilai Sebelum Perlakuan.....	116
11.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ceramah Sosialisasi 1	117
12.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JAI Sosialisasi 1	118
13.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JAI Sosialisasi 2.....	119
14.	Kliping Penyaki Jantung	120
15.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ceramah Pertemuan 1	121
16.	Kuis pertemuan 1	122
17.	Kunci Jawaban Kuis Sosialisasi 1	123
18.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JAI Pertemuan 1.....	124
19.	Kuis pertemuan 1	125
20.	Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 1	126
21.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ceramah Pertemuan 2.....	127
22.	Kuis pertemuan 2	128
23.	Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 2	129
24.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JAI Pertemuan 2.....	130
25.	Kuis pertemuan 2	131
26.	Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 2	132
27.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ceramah Pertemuan 3.....	133
28.	Kuis pertemuan 3	134
29.	Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 3	135
30.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JAI Pertemuan 3.....	136
31.	Kuis pertemuan 3	137
32.	Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 3	138
33.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ceramah Pertemuan 4.....	139
34.	Kuis pertemuan 4	140
35.	Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 4	141
36.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JAI Pertemuan 4.....	142
37.	Kuis pertemuan 4	143
38.	Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 4	144
39.	Kliping 1	145
40.	Kliping 2	146

41. Kliping 3	147
42. Pekerjaan Rumah (PR).....	148
43. Contoh Mind Mapping.....	149
44. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ceramah UB Pertemuan 5 192	
45. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JAI UB Pertemuan 5	150
46. Kisi- Kisi Ujian Blok 1	251
47. Soal Ujian Blok 1.....	252
48. Kunci Jawaban Blok 1	253
49. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ceramah Pertemuan 6.....	254
50. Kuis pertemuan 6	255
51. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 6	256
52. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JAI Pertemuan 6.....	257
53. Kuis pertemuan 6	258
54. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 6	259
55. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ceramah Pertemuan 7.....	260
56. Kuis pertemuan 7	261
57. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 7	262
58. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JAI Pertemuan 7.....	263
59. Kuis pertemuan 7	264
60. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 7	265
61. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ceramah Pertemuan 8.....	266
62. Kuis pertemuan 8	267
63. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 8	268
64. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JAI Pertemuan 8.....	269
65. Kuis pertemuan 8	270
66. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 8	271
67. Kliping 1	272
68. Kliping 2	273
69. Kliping 3	274
70. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ceramah Pertemuan 9.....	275
71. Kuis pertemuan 9	276
72. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 9	277
73. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JAI Pertemuan 9.....	278
74. Kuis pertemuan 9	279
75. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 9	280
76. Pekerjaan Rumah (PR) Ceramah	281
77. Pekerjaan Rumah (PR) JAI.....	281
78. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ceramah UB Pertemuan 10 282	
79. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JAI UB Pertemuan 5	288
80. Kisi- Kisi Ujian Blok 2	389
81. Soal Ujian Blok 2.....	390
82. Kunci Jawaban Blok 2	300
83. Daya Serap Kuis 1 Kelas Eksperimen 1 Ceramah.....	301
84. Daya Serap Kuis 2 Kelas Eksperimen 1 Ceramah.....	302
85. Daya Serap Kuis 3 Kelas Eksperimen 1 Ceramah.....	303
86. Daya Serap Kuis 4 Kelas Eksperimen 1 Ceramah.....	304

87. Daya Serap Kuis 5 Kelas Eksperimen 1 Ceramah.....	305
88. Daya Serap Kuis 6 Kelas Eksperimen 1 Ceramah.....	306
89. Daya Serap Kuis 7 Kelas Eksperimen 1 Ceramah.....	307
90. Daya Serap Kuis 8 Kelas Eksperimen 1 Ceramah.....	308
91. Rata-rata Daya Serap Kuis Kelas Eksperimen 1 Ceramah	309
92. Daya Serap Kuis 1 Kelas Eksperimen 2 JAI.....	310
93. Daya Serap Kuis 2 Kelas Eksperimen 2 JAI.....	311
94. Daya Serap Kuis 3 Kelas Eksperimen 2 JAI.....	312
95. Daya Serap Kuis 4 Kelas Eksperimen 2 JAI.....	313
96. Daya Serap Kuis 5 Kelas Eksperimen 2 JAI.....	314
97. Daya Serap Kuis 6 Kelas Eksperimen 2 JAI.....	315
98. Daya Serap Kuis 7 Kelas Eksperimen 2 JAI.....	316
99. Daya Serap Kuis 8 Kelas Eksperimen 2 JAI.....	317
100. Rata-rata Daya Serap Kuis Kelas Eksperimen 2 JAI.....	318
101. Daya Serap PR1 Kelas Eksperimen 1 Ceramah	319
102. Daya Serap PR 2 Kelas Eksperimen 1 Ceramah	320
103. Rata-rata Daya Serap PR Kelas Eksperimen 1 Ceramah.....	321
104. Daya Serap PR 1 Kelas Eksperimen 2 JAI	322
105. Daya Serap PR 2 Kelas Eksperimen 2 JAI	323
106. Rata-rata Daya Serap PR Kelas Eksperimen 2 JAI.....	324
107. Daya Serap UB1 Kelas Eksperimen 1 Ceramah.....	330
108. Daya Serap UB 2 Kelas Eksperimen 1 Ceramah.....	331
109. Rata-rata Daya Serap UB Kelas Eksperimen 1 Ceramah	332
110. Daya Serap UB1 Kelas Eksperimen 2 JAI.....	333
111. Daya Serap UB 2 Kelas Eksperimen 2 JAI.....	334
112. Rata-rata Daya Serap UB Kelas Eksperimen 2 JAI.....	335
113. Daya Serap Portofolio1 Kelas Eksperimen 1 Ceramah	336
114. Daya Serap Portofolio 2 Kelas Eksperimen 1 Ceramah	337
115. Rata-rata Daya Serap Portofolio Kelas Eksperimen 1 Ceramah.....	338
116. Daya Serap Portofolio 1 Kelas Eksperimen 2 JAI.....	339
117. Daya Serap Portofolio 2 Kelas Eksperimen 2 JAI.....	340
118. Rata-rata Daya Serap Portofolio Kelas Eksperimen 2 JAI	341
119. Daya Serap UK1 Kelas Eksperimen 1 Ceramah.....	342
120. Daya Serap UK 2 Kelas Eksperimen 1 Ceramah.....	344
121. Rata-rata Daya Serap UK Kelas Eksperimen 1 Ceramah	345
122. Daya Serap UK 1 Kelas Eksperimen 2 JAI	346
123. Daya Serap UK 2 Kelas Eksperimen 2 JAI	347
124. Daya Serap UK 3 Kelas Eksperimen 2 JAI	348
125. Daya Serap UK 4 Kelas Eksperimen 2 JAI	349
126. Rata-rata Daya Serap UK Kelas Eksperimen 2 JAI.....	351
127. Nilai Kognitif Kelas Eksperimen 1 Ceramah	352
128. Nilai Kognitif Kelas Eksperimen 2 JAI	353
129. Nilai Psikomotorik Kelas Eksperimen 1 Ceramah	354
130. Nilai Psikomotorik Kelas Eksperimen 2 JAI	355
131. Nilai Hasil Belajar Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	356
132. Analisis Statistik Data Hasil Belajar Sebelum Perlakuan.....	357

133. Nilai Hasil Belajar <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	358
134. Analisis Data Statistik <i>Post-Test</i>	359
135. Dokumentasi	360



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbaiki mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran (Aqib dkk, 2011 ; 28). Namun pada kenyataannya, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2011; 1)

Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Seperti yang tertera dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003).

Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya (Slameto, 2010;28). Selain itu banyak pandangan para tokoh pendidikan yang berkaitan dengan makna belajar. Skinner misalnya, memandang perilaku belajar dari segi perilaku teramati. Oleh karena itu, ia mengemukakan pentingnya program pembelajaran. Gagne memandang kondisi internal belajar dan eksternal belajar yang bersifat interaktif. Oleh karena itu guru seyogianya mengatur acara pembelajaran sesuai dengan fase-fase belajar dan hasil yang dikehendaki. Piaget memandang belajar sebagai perilaku berinteraksi antara

individu dengan lingkungannya sehingga terjadi perkembangan intelek individu (Dimiyati dan Mudjiono, 2013; 38)

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. (Kunandar, 2011; 40). Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Dalam pelaksanaan mengajar, guru dapat berperan sebagai berikut: 1) pemberi informasi umum tentang proses belajar kelompok, 2) guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengendali ketertiban kerja, 3) guru sebagai pengevaluasi tentang proses kerja kelompok sebagai satuan hasil kerja, perilaku dan tata kerja, dan membandingkan dengan kelompok lain (Dimiyati dan Mudjiono, 2013; 168)

Dalam melaksanakan tugas dan menjalankan perannya, hendaknya guru perlu memiliki pemahaman tentang strategi dan metode dalam penyampaian materi. Selain itu pula, guru perlu memahami secara detail isi materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran guru dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar (Sanjaya, 2011; 60). Selain itu siswa juga dituntut untuk dapat lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Rendahnya kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal sehingga materi yang disajikan menjadi tidak tuntas (Aqib dkk, 2011; 29).

Hasil wawancara dengan Guru mata pembelajaran Biologi serta siswa kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru terdapat beberapa gejala yang mengakibatkan kurang optimalnya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, gejala tersebut diantaranya yaitu: guru jarang menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, banyak siswa yang kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung, serta sebagian siswa tidak mempunyai buku cetak IPA.

Untuk itu maka perlu dilakukan suatu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran tertentu dan memilih bahan ajar yang tepat. Peneliti melihat model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan proses pembelajaran Biologi tersebut adalah model pembelajaran *Jurispredential Analitical Inquiry*. Penerapan model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap

permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid. Didalam model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* guru memberikan mereka cara-cara menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial, model pembelajaran ini membantu siswa untuk berpartisipasi dalam mengidentifikasi masalah (Hamzah, 2016;31)

Berdasarkan latar belakang dan gejala yang ditemukan pada sekolah tersebut, peneliti mengambil judul sebagai berikut: “Perbandingan Hasil Belajar Biologi Antara Kelas Yang Menerapkan Model Pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* (JAI) Berbantuan Kliping dengan Kelas Yang Menerapkan Model Pembelajaran Ceramah Pada Kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Guru jarang menggunakan media pembelajaran
- 2) Model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi
- 3) Banyak siswa yang kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung
- 4) Sebagian besar siswa tidak mempunyai buku cetak IPA

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis maka penelitian ini dibatasi hanya pada :

- 1) Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII₂ dengan menerapkan metode ceramah, sebagai subjek penelitian dengan jumlah siswa 40 orang siswa dan pada kelas VIII₃ dengan menerapkan model *Jurisprudential Analytical Inquiry* (JAI) sebagai subjek penelitian dengan jumlah 40 orang siswa di SMPN 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Bahan ajar yang digunakan adalah *kliping*.
- 3) Kompetensi inti yang diteliti adalah, 3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan. Dan 3.10 menganalisis sistem ekskresi

pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Biologi antara kelas yang menerapkan Model Pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* (JAI) berbantuan *keliping* dengan Kelas Yang Menerapkan Model Pembelajaran Ceramah di kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 ?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tinjauan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka peneliti bertujuan untuk membandingkan hasil belajar Biologi siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* berbantuan *keliping* dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran ceramah di kelas VIII₂ dan kelas VIII₃ SMPN 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- 1) Siswa, dapat bekerja sama dengan baik antara peserta didik, saling menghargai, pengalaman belajar, serta berfikir kritis dan saling membantu antar peserta didik dalam belajar.
- 2) Guru, dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk memvariasikan model pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Biologi.
- 3) Sekolah, sebagai masukan untuk lebih meningkatkan mutu tenaga pendidik dan mutu sekolah.
- 4) Penulis, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar guna menindaklanjuti ruang lingkup yang lebih luas.

1.6 Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari terjadi kesalahan pemahaman terhadap pengertian judul penelitian ini, perlu penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian. Model pembelajaran *Jurysprudential Analitikal Inquiry* merupakan model pembelajaran yang dapat dikatakan masih baru. Model pembelajaran *Jurispredential Analitical Inquiry* dipelopori oleh Oliver dan James P Shaver. Model pembelajaran ini didasarkan atas pemahaman masyarakat yang setiap orang berbeda pandangan dan prioritas satu sama lain, dan nilai-nilai sosialnya saling berkonfrontasi satu sama lain. Model ini menekankan agar setiap orang dapat memberikan pendapat atas isu-isu yang berkembang di masyarakat. Isu-isu akan dibawa ke dalam kelas dan kemudian didiskusikan oleh siswa didalam kelas (Putra, 2013).

Djafar *dalam* Ibrahim, (2017) Model pembelajaran ceramah dilakukan dengan satu arah. Dalam pembelajaran ini peserta didik sekaligus mengerjakan dua kegiatan yaitu mendengarkan dan mencatat. Ruseffendi *dalam* Ibrahim, (2017) pembelajaran pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hafalan dari pada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil dari pada proses, dan pengajaran berpusat pada guru.

Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar untuk mengetahui prestasi seseorang harus dilakukan evaluasi hasil belajar yaitu keseluruhan kegiatan (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2013: 159).

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains

Teori konstruktivisme dikembangkan oleh piaget pada pertengahan abad ke 20. Piaget berpendapat bahwa pada dasarnya setiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Sanjaya, 2011; 123). Selanjutnya menurut piaget dilakukan melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap skema yang sudah ada. Skema adalah struktur kognitif yang terbentuk melalui proses pengalaman. Asimilasi adalah proses penyempurnaan skema yang telah terbentuk, dan akomodasi adalah proses perubahan skema (Sanjaya, 2011; 124).

Konstruktivisme adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (kunandar, 2011 ; 311). Dalam konstruktivisme pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar (kunandar, 2011 ; 312)

Elfis (2010a), menyatakan bahwa ada tujuh prinsip dasar konstruktivisme yang harus dipegang guru dalam praktek pembelajaran, yaitu:

- 1) Proses pembelajaran lebih utama dari hasil pembelajaran
- 2) Informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa lebih penting dari pada informasi verbalistik
- 3) Siswa mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan menerapkan idenya sendiri
- 4) Siswa diberi kebebasan untuk menerapkan strategi sendiri dalam belajar
- 5) Pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri
- 6) Pengalaman siswa akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila diuji dengan pengalaman baru

7) Pengalaman siswa bisa dibangun secara asimilasi (yaitu pengetahuan baru dibangun dari struktur pengetahuan yang sudah ada) maupun akomodasi yaitu struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung/menyesuaikan hadirnya pengetah

2.1.2 Paradigma Pembelajaran Biologi

Dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disebut bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya sebagai penguasa kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Karena itulah ilmu pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. (BSNP, 2006)

Selanjutnya dalam standar isi disebutkan pula bahwa Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan dan menafsirkan data serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memahami informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari. Mata pembelajaran Biologi dikembangkan melalui berfikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar (BSNP, 2006).

Implikasi penting dalam pembelajaran Biologi adalah (a) memusatkan perhatian pada berfikir atau proses mental anak, tidak sekedar pada hasilnya, (b) memperhatikan peranan inisiatif siswa, serta keterlibatannya secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, (c) memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan intelektual (piaget dalam elfis, 2010a). Pada paradigma pembelajaran Biologi terdapat beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan dan saling terkait, yaitu *Student Center Learning (SCL)*, *contextual Teaching Learning (CTL)*, Inquri, dan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dalam pelaksanaannya dilengkapi oleh manajemen kelas, tingkat kesulitan materi,

media dan sumber belajar, Assesment/evaluasi, dan pendekatan metode pembelajaran.

Elfis (2010a) menyatakan sebuah kelas diterapkan menggunakan pendekatan kontekstual, jika menetapkan komponen utama pembelajaran efektif dalam pembelajarannya. Banyak yang salah paham tentang pelajaran Biologi. Mereka sebagian besar mengatakan pelajaran Biologi adalah pelajaran hafalan, jadi tidak perlu susah payah untuk belajarnya. Image tersebut datang bukan hanya dari kalangan praktis di luar pelajaran IPA, tapi juga datang dari praktisi IPA sendiri yang kurang paham hakikat pembelajaran IPA khususnya Biologi.

2.1.3 Model Pembelajaran *Jurispreidential Analitical Inquiry* (JAI)

Pembelajaran *Jurispreidential Analitical Inquiry* muncul berdasarkan adanya pemahaman masyarakat bahwa karakter masing-masing individu tidak sama sehingga nilai-nilai sosialnya yang saling bersifat berkonfrontasi satu sama lain. Karena itu dibutuhkan warga negara yang demikian hendaknya dihasilkan dahulu oleh proses pendidikan (Yusrizal dalam Hendrizal, 2017). Kalau hal ini dapat terjadi, setiap menghadapi masalah yang selalu muncul. Argumentasi-argumentasi yang bersifat logis, relevan dan solid dari model ini dapat melatih peserta didik yang menghargai orang lain, walaupun bertentangan pendapat, atau dia harus bisa dan mau mengakui kelebihan orang lain (Hendrizal, 2017).

Model pembelajaran *Jurispreidential Analitical Inquiry* ini lebih relevan lagi mengingat bahwa anak-anak dan remaja tidak senantiasa toleran kepada memiliki peranan yang amat valid di dalam proses belajar mengajar (PBM) untuk membawa peserta didiknya kepada sikap kedewasaan di dalam arti yang lebih luas. Karena itu, pembelajaran yang dijalankan oleh guru tak akan pernah tenggelam ataupun tergantikan oleh alat atau lainnya. Namun, perlu pula dicatat, zaman modern sekarang, yang ditandai dengan kemajuan di dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), sudah merambah semua sektor kehidupan (Hendrizal,2017)

Pendidikan yang sekedar mempergunakan metode-metode lama, dimana guru Cuma menerangkan serta memberi tugas terhadappeserta didik, yang membuat peserta didik menjadi bosan dan akhirnya proses belajar-mengajar

menjadi tak menarik dan kurang relevan. Fenomena lama itu akhirnya tidak bermanfaat bagi kemajuan didalam dunia pendidikan. Karena rasionalnya di dalam kelas yang diharapkan mampu mendidik serta melatih peserta didik dalam mempertahankan sikapnya dengan argumentasi yang cukup kuat sehingga bisa pula konsisten di mempertahankan pendapat serta sikapnya tersebut (Hendrizar, 2017).

Kegiatan pembelajaran selama menggunakan metode *Jurysprudential Amalitikal Inquiry* ditentukan oleh keseluruhan aspek pengajaran dikelas, proses keterbukaan dan peran siswa aktif. Pada prinsipnya, keseluruhan proses pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Atau sebaliknya, ia bahkan menerima dan mengakui kebenaran sikap yang diambil orang lain terhadap suatu isu sosial tertetu (Hamzah, 2016;31)

Hendrizar (2017) Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran Jurisprudential Analitical Inquiry yaitu :

- 1) Memotivasi para siswa untuk bisa berdebat secara aktif serta memberikan kehidupan masyarakat sehingga sebetulnya model ini juga mudah diterapkan.
- 2) Model ini agak sukar di dalam merencanakan pembelajarannya, sebab terbentur oleh kebiasaan siswa dalam belajar saat sebelumnya.
- 3) Kalau model ini diterapkan, seringkali sukar mengontrol aktivitas serta keberhasilan siswa.
- 4) Membutuhkan waktu implementasi yang agak lama, sebab adanya perubahan dari metode pembelajaran sebelumnya yang tak menuntut keaktifan siswa.
- 5) Sukar untuk mengarahkan aspek argumentasi siswa di waktu awal, sebab tak semua siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik sehingga tak tertutup kemungkinan model pembelajaran ini akan sukar dioperasikan oleh guru.
- 6) Karena terkadang di dalam mengimplementasikannya membutuhkan waktu yang panjang, maka sering kali guru sukar menyelesaikan dengan waktu yang sudah ditentukan.

Secara operasional kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* dapat dijabarkan dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Tahap Pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry*

Fase	Prilaku Guru
a. Orientasi	Guru membagikan klipng kepada masing-masing kelompok pro dan kontra
b. Pemberian kasus	Setelah siswa membaca klipng materi ajar, maka guru memberikan kasus-kasus yang akan dipecahkan pada masing-masing kelompok kasus dalam bentuk pertanyaan.
c. Pemecahan kasus	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi yang luas tentang kasus atau isu-isu. Mereka dan sisa secara berkelompok memecahkan kasus-kasus yang diberikan guru
d. Debat	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan debat antara kelompok pro dan kontra untuk mempertahankan argumentasi
e. Kesepakatan	Setelah sesi debat selesai, guru memoderator untuk mencari kesepakatan jawaban terhadap kasus
f. Kesimpulan	Guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap jawaban kasus.

Sumber : Elfis (2018)

2.1.4 Model Pembelajaran Ceramah

Model pembelajaran ceramah konvensional merupakan model pembelajaran yang hingga saat ini masih digunakan dalam macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran (Ibrahim, 2017).

Pembelajaran konvensional dilakukan dengan satu arah. Dalam pembelajaran ini peserta didik sekaligus mengerjakan dua kegiatan sekaligus mengerjakan dua kegiatan yaitu mendengarkan sekaligus mencatat (Djafar dalam Ibrahim, 2017). Pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hafalan dari pada pengertian, menekankan pada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil dari pada proses, dan pengajaran berpusat pada guru (Ruseffendi dalam Ibrahim).

Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang terpusat pada guru, mengutamakan hasil bukan proses, siswa ditempatkan sebagai objek dan bukan subjek pembelajaran sehingga siswa sulit untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu metode yang digunakan tidak terlepas dari ceramah, pembagian tugas dan latihan sebagai bentuk pengulangan dan pendalaman materi.

Nasution *dalam* Wahyuniati (2013), memberikan gambaran ciri-ciri pembelajaran konvensional, antara lain:

- 1) Bahan pelajaran disajikan kepada kelompok siswa di kelas sebagai keseluruhan tanpa memperhatikan kelompok siswa secara individu.
- 2) Kegiatan pembelajaran umumnya berbentuk ceramah, tugas tertulis, dan media lain menurut pertimbangan guru.
- 3) Siswa umumnya bersifat pasif, karena harus mendengarkan penjelasan guru.
- 4) Kecepatan belajar siswa umumnya ditentukan oleh guru dalam mengajar.
- 5) Keberhasilan belajar umumnya ditentukan oleh kecepatan guru dalam mengajar.
- 6) Diperkirakan hanya sebagian kecil saja dari siswa yang menguasai materi pelajaran secara tuntas.

Burrowes *dalam* Wahyuniatu, (2013) menyampaikan bahwa pembelajaran konvensional menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksikan materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikannya kepada situasi pengetahuan sebelumnya.

Kelebihan metode pembelajaran Ceramah yaitu :

- 1) Menyampaikan informasi secara cepat.
- 2) Membangkitkan minat akan pencarian informasi
- 3) Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

2.1.5 Media Kliping

Kliping masuk kedalam media visual, menurut Sumiati dan Asra (2007:616) media visual yaitu jenis media pembelajaran menggunakan kemampuan indera mata atau penglihatan (visual). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat. Menurut Winkel *dalam* Nurazizah (2013 :4) menyatakan bahwa media pengajaran ialah suatu

sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peran dalam suatu proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan instruksional. Sejalan dengan pengertian “media pengajaran” ini, keliping juga merupakan sarana non manusia yang dapat dipakai guru dan mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar guna pencapaian tujuan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut maka klipung dapat disebut sebagai media pengajar disekolah. Keliping berasal dari kalaimat “*clip*” yang bermakna untuk menjepit lembaran kertas menjadi satu, yang dibuat dari kawat atau plastik. Selain itu, istilah keliping dijelaskan sebagai guntungan artikel, karya tulis atau berita yang dianggap penting dari surat kabar atau majalah untuk disimpan atau didokumentasikan. Jadi satu artikelpun dapat dikatakan keliping (Fikri *dalam* Nurazizah, 2017:7)

Keliping merupakan media cetak, materi pembelajaran berbasis cetak yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku panutan, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsisten, format, organisasi, daya tarik, ukuran hurup, dan penggunaan spasi kosong.

- 1) Konsisten format dari halaman ke halaman. Usahakan agar tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf, jarak anatara judul dan baris pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama.
- 2) Format jika paragraf panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai, sebaliknya, jika paragraf tulisan pendek-pendek, wajah dua kolom akan lebih sesuai. Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan dilabel secara visual. Tatik dan strategi pembelajaran yang berbeda sebaiknya dipisahkan dan dilabel secara visual.
- 3) Organisasi upaya untuk selalu menginformasikan siswa/ pembaca mengenai dimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks itu. Siswa harus mampu selihat sepintas bagian atau bab berapa mereka baca. Jika memungkinkan, siapkan piranti yang memberikan orientasi kepada siswa tentang posisinya dalam teks secara keseluruhan.
- 4) Daya tarik perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda. Ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca terus.

- 5) Ukuran huruf pilihlah ukuran huruf yang sesuai dengan siswa, pesan, dan lingkungannya. Ukuran huruf biasanya dalam poin per inci. Misalkan ukuran 24 poin per inci. Ukuran yang baik untuk teks (buku teks atau buku penuntun).
- 6) Ruang (spasi) gunakan spasi kosong lowong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras.(Arsyad,2007 ; 87,88,89)

2.1.6 Hasil Belajar

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja disadari ataupun tidak disadari. Proses belajar mengajar ini akan diperoleh hasil, yang umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik (sardiman, 2011:19).

Hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang dikaji, hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (kunandar, 2010:251)

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar juga merupakan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar (Hamalik, 2011 : 30).

Slameto,(2003) Hasil belajar mencakup penguasaan siswa terhadap hal yang pernah di ajarkan atau dilatih serta memberikan gambaran tentang pencapaian program-program pendidikan secara menyeluruh. Menurut Hamalik (2006) dalam hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Bloom *dalam* Angkowo dan Kosasih (2007) membagi hasil belajar dalam tiga aspek, yaitu :

- 1) Aspek kognitif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, evaluasi.
- 2) Aspek afektif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku siswa seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi, belajar, menghargai guru dan teman-teman.
- 3) Aspek psikomotorik, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan serta kemampuan bertindak.

2.1.7 Penilaian Pencapaian Hasil Belajar

Siswa yang belajar akan mengalami perubahan, bila sebelumnya belum belajar kemampuannya hanya 25% misalnya, maka setelah belajar selama lima bulan akan menjadi 100%. Maka hasil belajar tersebut meningkat karena kemampuan mental. Kemampuan yang akan dicapai adalah tujuan pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 147-175). Proses belajar mencapai puncak pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa, sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara sehingga terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai.

Dalam penilaian hasil belajar, maka penentuan keberhasilan belajar tersebut adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran dan menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Hasil belajar dinilai dengan ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah, dan tingkat nasional. Dimana pencapaian hasil belajar siswa dapat dilihat dari berbagai jenis tes yaitu tes lisan dan tes tertulis.

Tes hasil belajar adalah alat untuk membelajarkan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 250-251). Cara untuk penilaian pencapaian hasil belajar siswa, yaitu :

- 1) Pengetahuan pemahaman konsep (PPK) diambil dari : ujian blok (UB), dalam bentuk tes tertulis 20 soal pilihan ganda, dan 5 soal essay, Quis dan pekerjaan Rumah (PR).

- 2) Kinerja Ilmiah (KI), diambil dari fotofolio (jawaban LKPD) serta unjuk kerja (kegiatan diskusi dan persentasi).

1.1.8 Penelitian yang Relevan

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Herminingsih (2012) berjudul "upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui strategi pembelajaran inkuiri jurisprudential penelitain tindakan pada siswa kelas XI TKJ 2 SMKN 1 Pacitan tahun 2011/2012" telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan diperoleh nilai reratan berbicara siswa 56,41 dengan tingkat ketuntasan klasikal 0,64%. Pada siklus I nilai reratan berbicara siswa 63,59 dengan tingkat ketuntasan klasikal 19,20% . pada siklus II nilai reratan berbicara siswa 68,59 dengan tingkat ketuntasan klasikal 38,40%. Pada siklus III nilai reratan berbicara siswa 75,62 dengan tingkat ketuntasan klasikal 83,20%.

Putra (2013) yang berjudul "penerapan model pembelajaran jurisprudential melalui metode dioalog scorates untuk meningkatkan kemampuan meningkatkan pendapat siswa kelas X SMA N I Sukasada" telah terbukti dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh oleh siswa pada siklus I sebesar 70,75 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,71. Selain itu, keberhasilan penerapan model juga pembelajaran ini juga dapat dilihat dari presentasi kelulusan. Sebelum tindakan dilaksanakan oleh siswa yang tuntas pada kompetensi dasar ini sebesar 37,5%. Meningkat setelah dilaksanakan tindakan I menjadi 54,16%, dan pada siklus II presentasi kelulusan mencapai 79,16%.

Japar (2017) yang berjudul "Jurisprudential Inquiry sebagai model pembelajaran alternatif untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah atas" telah terbukti materi yang sudah disampaikan diujikan dan rata-rata nilai postes 76,73 dari nilai standar KKM 70 untuk kelas XI IPA 1 sedangkan untuk kelas XI IPA 2 dari nilai standar KKM 67, hasil rata-rata nilai postes 75, 48 hasil tersebut diperkuat dengan masukan dari para siswa dan guru.

Purnamasari dkk (2017) yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran jurisprudential inquiry terhadap civic disposition pada siswa kelas VII D SMPN 1

Bringin kabupaten semarang tahun ajaran 2012/2013” pengaruh antara model pembelajaran *jurisprudential inquiry* terhadap Civic Disposition pada siswa kelas VII D SMPN 1 Bringin Kabupaten Semarang tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 30,347 + 0,717X$. Hasil perhitungan dari persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Y menyatakan Civic disposition pada siswa kelas VII D, X dapat mempengaruhi variabel Y , kalau $X = 10$ maka $Y = 30,347 + 0,717(10) = 37,524$ artinya, apabila pengaruh model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* 10% maka Civic disposition pada siswa sebesar 37,52%.

3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori diatas, maka rumusan hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu: Ada perbedaan hasil belajar Biologi Siswa antara kelas yang menerapkan pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* (JAI) dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran ceramah di Kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB 3 METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII₂ dan kelas VIII₃ SMPN 8 Pekanbaru. Pengambilan data penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan April 2019 Tahun Ajaran 2018/2019

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru, yang terdiri dari 4 kelas VIII₁, VIII₂, VIII₃, VIII₄. Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2.2 Sampel Penelitian

Margono (2010;121) Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Pengambilan sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen (JAI). Sampel pada penelitian ini didasarkan pada uji homogenitas yang mempergunakan nilai mid terakhir siswa pada seluruh populasi sebagai data analisis untuk menentukan dua kelas sebagai sampel, yaitu satu kelas yg menerapkan metode ceramah dan satu kelas eksperimen (JAI).

Berdasarkan pengambilan sampel, maka didapat kelas VIII₂ yang menerapkan model pembelajaran Ceramah dan kelas VIII₃ sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* (JAI) Kelas (VIII₂) berjumlah 40 orang siswa dan kelas (VIII₃) 40 orang.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu suatu penelitian yang membandingkan dua kelompok sasaran penelitian. Suatu kelompok diberi

perlakuan khusus dan satu lagi dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya dijadikan sebagai pembanding (Margono, 2003;101). Dengan demikian penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian.

Arikunto (2010;9) mengatakan bahwa eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Dari kutipan diatas eksperimen yang dilakukan mencakup dua cara strategi pelaksanaan metode yaitu model Ceramah dan mode *Jurisprudential Analytical Inquiry* (JAI) dengan berbantuan klipng. Perbedaan hasil belajar diukur berdasarkan hasil Ujian Blok yaitu dari nilai rata-rata mereka pada hasil ‘postest’ yang menggambarkan keadaan perilaku akhir siswa sesudah adanya perlakuan.

3.3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini akan membandingkan dua perlakuan, siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama kelompok kelas yang diajarkan dengan pembelajaran Ceramah dan kelompok kedua kelas eksperimen yang diajarkan dengan *Jurisprudential Analytical Inquiry* (JAI)

Adanya tabel desain penelitian ini seperti tertera dibawah ini :

Tabel 2. Bentuk Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-tes
VIII ₂	(T ₁)	0	(T ₂)
VIII ₃	(T ₁)	X ₁	(T ₂)

Keterangan :

T1 : Skor nilai hasil belajar pre-tes kedua kelas

T2 : Skor nilai hasil belajar post-tes kedua kelas

X1 : perlakuan terhadap kelompok eksperimen, yaitu penerapan model *Jurisprudential analytical inquiry* (JAI)

Sesuai dengan penelitian tersebut, maka untuk melaksanakan penelitian ini pengambilan datanya dilakukan dengan cara memberikan *pretest* dan *postes*. Setelah data dari *pretest* dan *postes* dikumpulkan, selanjutnya diadakan analisis

data. Hasil *pretest* berfungsi untuk menghomogenkan kelompok sedangkan hasil *posttest* untuk menentukan ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode ceramah dengan metode *Jurysprudential Analitical Inquiry*. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dapat digunakan metode statistik nilai-t yaitu untuk menguji hipotesis tentang perbedaan.

3.4 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini penelitian melaksanakan beberapa langkah antara lain sebagai berikut:

- 1) Menentukan jadwal penelitian berdasarkan program tahunan sekolah
- 2) Menetapkan kelas kontrol dan kelas eksperimen (JAI).
- 3) Menetapkan SK, KD dan materi pelajaran.
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, keliping, soal kuis beserta kunci, soal ujian blok)
- 5) Pembagian kelompok debat

3.5 Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar yang akan dilakukan pada kelas yang menerapkan pembelajaran *Jurispredential Analitical Inquiry* dan kelas yang menerapkan pembelajaran Ceramah adalah sebagai berikut:

a) Langkah-langkah pembelajaran kelas kontrol (Ceramah)

Tabel 3. Tahap pelaksanaan kelas yg menerapkan metode Ceramah yaitu:

Kegiatan	
Guru	Siswa
Kegiatan awal (10 menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik. • Memotivasi dan melakukan apersepsi pada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan. • Menulis topik yang akan dipelajari • Menyebutkan tujuan pembelajaran yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. • Menjawab pertanyaan dari guru. • Menulis topik. • Menulis tujuan pembelajaran.

harus dicapai	
<p>Kegiatan inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah. Memberikan point- point penting sebagai bahan catatatan bagi siswa Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan informasi dari guru sembari mencatat penjelasandari guru Mencatat penjelasan dari guru Menjawab umpan dari guru
<p>KegiatanPenutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Membimbing dalam kesimpulan membuat pembelajaran Memberikan evaluasi berupa kuis Memberikan tugas rumah berupa PR 	<ul style="list-style-type: none"> Menarik kesimpulan dari proses pembelajaran Menjawab soal evaluasi yang diberikan oleh guru Menerima tugas dari guru

b) Langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen (JAI)

Tabel 4. Tahap pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen (JAI) yaitu:

N0	Kegiatan	
	Guru	Siswa
1	<p>kegiatan awal (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Salam dan memeriksa kehadiran peserta didik. Memotivasi dan melakukan apersepsi pada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan. Menyebutkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. Menjawab pertanyaan dari guru. Menulis tujuan pembelajaran.
2	<p>Kegiatan Inti (100 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Orientasi guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media klipng untuk membantu menjelaskan materi pembelajaran Pemberian kasus guru memberikan kasus-kasus 	<ul style="list-style-type: none"> siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru Siswa menerima kasus yang

	<p>yang akan dipecahkan pada masing-masing kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemecahan kasus guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca keliping sumber belajar. • Debat Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan debat antara kelompok pro dan kontra untuk mempertahankan argumentasi • Kesepakatan Setelah sesi debat selesai, guru memoderator untuk mencari kesepakatan jawaban terhadap kasus • Kesimpulan Guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap jawaban kasus. 	<p>diberikan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara berkelompok memecahkan kasus-kasus yang diberikan guru • Siswa melakukan debat antara kelompok pro dan kontra • Siswa sepakat dengan guru terkait keputusan yang di ambil • siswa mengambil kesimpulan dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari
3	<p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing dalam membuat kesimpulan pembelajaran • Memberikan evaluasi • Memberikan penghargaan pada setiap kelomok 	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik kesimpulan dari proses pembelajaran • Menjawab soal evaluasi yang diberikan oleh guru • Menerima penghargaan dari guru

3.6 Perangkat Pembelajaran guru

Menurut Kunandar (2011; 293) kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan. Adapun perangkat pembelajaran guru dalam penelitian ini adalah:

- 1) Standar isi terdiri dari standar kompetensi dasar, satu standar kompetensi dasar terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Standar isi yang digunakan adalah standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Silabus adalah suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar

kedalaman materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

- 3) Rencana pembelajaran (RPP) adalah suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi Pembelajaran sesuai rincian waktu yang telah ditentukan
- 4) Catatan tentang kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran (*Anecdote Record*)
- 5) Wacana yaitu rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposis yang satu dengan proposis yang lain sehingga membentuk kesatuan

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber penelitian pada penelitian ini, yaitu penelitian PPK dan Kinerja Ilmiah maka instrumen penelitian sebagai berikut:

- 1) Penilaian pengetahuan pemahaman konsep (PPK) dikumpulkan dari data tes hasil belajar siswa dalam bentuk soal-soal yang diberikan kepada siswa. Soal-soal tersebut terdiri dari 20 soal objektif dan 5 soal esai. Selanjutnya kuis dan pekerjaan rumah (PR) pada setiap pertemuan.
- 2) Penilaian kerja ilmiah (KI)
Diambil dari Unjuk Kerja siswa saat melakukan diskusi dan presentasi dan nilai portopolio.

- 3) Pengolahan Data Hasil Belajar kognitif Siswa

Menurut Elfis (2010d) nilai pemahaman konsep (PPK) didapatkan dari nilai Quis tertulis (QT), Pekerjaan rumah (PR), dan ujian blok (UB). Masing-masing nilai ini akan dirumuskan sebagai berikut :

$$PPK = 20\% \times (\text{rata-rata nilai PR}) + 30\% \times (\text{rata-rata nilai QT}) + 50\% \text{ UB}$$

- 4) Pengolahan Data Hasil Belajar psikomotorik Siswa

Menurut Elfis (2010d), nilai kinerja Ilmiah (KI) diperoleh dari nilai portopolio serta nilai unjuk kerja (diskusi, presentasi dan debat), masing-masing nilai ini akan digabungkan dengan rumus sebagai berikut :

$$KI = 40\% \times (\text{rata-rata nilai portopolio}) + 60\% (\text{rata-rata nilai unjuk kerja})$$

- 5) Teknik Analisis Data Deskriptif

Untuk analisis data deskriptif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan belajar biologi setelah diterapkan pembelajaran berdasarkan masalah

$$\text{Daya serap (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Rumusan diatas dapat mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar.. Dengan demikian hasil belajar tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

Interval %	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 78	Cukup
≥ 66	Kurang

Dimodifikasi untuk disesuaikan dengan KKM SMPN 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Ketutasan Individu

1) Ketuntasan individu siswa

Berdasarkan kurikulum SMPN 8 Pekanbaru yang telah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA bahwa siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai $KKM \geq 78$

2) Ketuntasan Klasikal

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas *dalam* Elfis (2010c) suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$KK (\%) = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan :

KK = ketuntasan klasikal

JST = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

a. Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji-t. Uji-t adalah tes statistik yang dapat dipakai untuk menguji perbedaan atau persamaan dua kondisi atau perlakuan dua kelompok yang

berbeda dengan prinsip membandingkan rata-rata (mean) kedua kelompok/ perlakuan tersebut.

Langkah-langkah statistik uji-t:

1. Mencari nilai rata – rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\Sigma(t_i f_i)}{\Sigma f_i}$$

(Riduwan, 2016)

2. Mencari varians

$$S = \left(\frac{\Sigma f X^2}{\Sigma f - 1} \right)^2$$

(Riduwan, 2016)

3. Uji homogenitas dua varians

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

(Riduwan, 2016)

4. Mencari deviasi gabungan (dsg)

$$s_g = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2 + \dots + (n_k - 1)s_k^2}{n_1 + n_2 + \dots + n_k - k}}$$

(Riduwan, 2016)

5. Menentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen

(Riduwan, 2016)

Uji statistik untuk mengetahui pengaruh hasil belajar kognitif siswa melalui kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu:

H_0 =Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a =Terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

6. Taraf signifikansi (α)=0,05

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2019 sampai dengan 25 April 2019 di SMPN 8 Pekanbaru. Dimana kelas yang diteliti adalah kelas VIII₂ dan kelas VIII₃ yang terdiri dari 10 pertemuan. Pengambilan data *pre-test* dilakukan peneliti sebelum melakukan sosialisasi yaitu pada tanggal 18 februari 2019. *Pre-test* yang dilakukan terdiri dari empat kelas. Materi yang diujikan sistem pencernaan manusia yang terdiri dari 20 soal objektif.

Setelah waktu ujian berakhir, seluruh soal dan jawaban dikumpulkan kemudian data diolah secara statistik untuk menentukan kelompok sampel, yaitu kelas Yang menerapkan model Ceramah dan kelas eksperimen (JAI).

Penelitian dikelas yang menerapkan metode Ceramah dan kelas eksperimen (JAI) mulai dilaksanakan tanggal 18 februari 2019. Dimana pada pertemuan ini diadakan sosialisasi sebanyak satu kali, dan 10 kali pertemuan yaitu materi sistem pernafasan manusia dan sistem ekskresi pada manusia, dengan menerapkan model pembelajaran ceramah, akhir pertemuan akan dilakukan ujian blok. Penelitian di kelas yang menerapkan metode Ceramah dalam satu minggu terdiri dari 2x pertemun, yaitu Senin dengan alokasi waktu 3 x 40 menit, Sabtu 2 x 40 menit. Jumlah siswa dikelas yang menerapkan metode Ceramah adalah 40 orang. Terdiri 23 Perempuan dan 17 Laki-laki.

Sedangkan penelitian dikelas eksperimen (JAI) mulai dilaksanakan pada tanggal 19 februari 2019. Dimana pada pertemuan ini diadakan sosialisasi sebanyak dua kali, dan 10 kali pertemuan dengan materi sistem pernafasan manusia dan sistem ekskresi manusia, dengan menerapkan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* berbantuan *kliping*. Akhir pertemuan akan dilakukan ujian blok. Penelitian dikelas eksperimen dalam satu minggu terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu hari selasa dan hari kamis, dengan alokasi waktu di hari Selasa 3 x 40 menit, dan Kamis 2 x 40 menit. Jumlah siswa di kelas eksperimen adalah 40 orang, terdiri dari 21 Perempuan dan 19 Laki-laki.

4.1.1 Deskripsi Proses Pembelajaran Pada Kelas yang menerapkan metode Ceramah

a. Sosialisasi Pertama

Pada kelas kontrol ini peneliti masuk pada hari Sabtu, 23 Februari 2019 dengan diawali tahap perkenalan yang didampingi oleh guru mata pelajaran IPA (Biologi), tahap ini juga merupakan tahap pendekatan penelitian dengan siswa kelas VIII₂. Pertemuan sosialisasi pertama ini dimana peneliti menjelaskan tentang pembelajaran Ceramah. Pada tahap sosialisasi ini, didampingi oleh guru bidang studi Biologi. Kelompok yang menggunakan metode pembelajaran Ceramah yang membantu memperkenalkan diri peneliti kepada siswa kelas VIII₂ dan menjelaskan bahwa peneliti akan menggantikan beliau untuk mengajar mereka pada materi selanjutnya yaitu dengan bahasan sistem pernafasan, beliau juga menjelaskan bahwa tujuan peneliti disini adalah untuk melakukan penelitian dalam pengambilan data skripsi untuk mendapatkan gelar S1 dan meminta siswa bisa membantu dengan bekerja sama untuk tidak membedakan antara peneliti dengan beliau.

Selanjutnya, guru meninggalkan kelas dan menyerahkan kelas kepada peneliti, peneliti kemudian memperkenalkan diri kepada siswa VIII₂ dan menyampaikan bahwa peneliti akan menerapkan suatu model pembelajaran yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu pembelajaran Ceramah.

b. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 25 Februari 2019 dengan jumlah siswa yang terdiri sebanyak 37 orang. Pertemuan ini membahas materi tentang struktur dan fungsi organ pernafasan. Pembelajaran berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 5 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam, dan kemudian bersama-sama berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memberikan motivasi dan apersepsi serta menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan

pertanyaan: Apakah semua makhluk hidup bernafas? Kemudian siswa menjawab. Dan selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (± 60 menit), peneliti menyampaikan materi secara garis besar dengan membawa poster mengenai sistem pernapasan, kemudian poster tersebut dilengketkan di papan tulis sehingga semua siswa dapat melihat. Setelah peneliti menjelaskan materi dengan jelas, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah tanya jawab berakhir peneliti menunjuk 3 orang siswa untuk menjelaskan kembali mengenai bagian-bagian sistem pernafasan melalui media poster tersebut. Peneliti menunjuk siswa yaitu DP, FD, untuk menjelaskan kembali mengenai sistem pernafasan. Pada pertemuan ini siswa Fokus melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan penutup (± 15 menit) peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran terakhir peneliti memberikan evaluasi dengan memberikan kuis.

c. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan dihari Sabtu, 02 Maret 2019 dengan jumlah siswa 40 orang. Pertemuan ini membahas materi tentang mekanisme pernafasan pada manusia. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 5 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengintruksikan kepada ketua kelas untuk menyiapkan anggota kelasnya untuk memimpin doa. Kemudian, peneliti memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memberikan motivasi dan apresiasi serta menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan: bagaimana proses pernafasan pada manusia ? ada siswa yang menjawab pertanyaan. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (± 100 menit), peneliti menyampaikan materi secara mendetail kepada siswa. Peneliti menunjuk 1 orang siswa untuk dijadikan contoh didepan kelas. Dimana, peneliti memerintahkan siswa tersebut untuk mempraktekkan berlari keliling lapangan sebanyak dua kali kemudian kembali kedalam kelas. Kemudian peneliti membandingkan pola pernafasan antara siswa yang setelah keliling lapangan dengan siswa yang duduk tenang di dalam kelas.

Pada saat peneliti menjelaskan materi, siswa mencatat secara mandiri materi-materi penting di buku catatan masing-masing. Untuk menarik perhatian siswa, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa dipersilahkan menjawab pertanyaan dari peneliti. Setelah siswa menjawab peneliti memberikan penguat ataupun pembenaran atas jawaban siswa.

Kegiatan penutup (± 15 menit). Peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran. Terakhir guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kuis. Kuis yang diberikan berupa soal essay dengan alokasi waktu 10 menit. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

d. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 04 Maret 2019 dengan jumlah siswa yang hadir 39 orang. Pertemuan ini membahas materi tentang kapasitas paru-paru manusia. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 5 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengintruksikan kepada ketua kelas untuk menyiapkan anggota kelasnya untuk memimpin dan kemudian, peneliti memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memberikan motivasi dan apersepsi serta menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan: berapakan kapasitas paru-paru manusia? Ada siswa yang menjawab pertanyaan. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (± 60 menit), peneliti menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. Peneliti menyampaikan materi secara mendetail kepada siswa. Pada saat peneliti menjelaskan materi, siswa mencatat secara mandiri materi-materi penting di buku catatan masing-masing. Peneliti menunjuk 1 orang siswa untuk dijadikan bahan praktek di depan kelas. Dimana, peneliti memerintahkan siswa tersebut untuk mempraktekkan cara bernafas. Untuk menarik perhatian siswa peneliti memberikan pertanyaan tersebut. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari siswa lain peneliti memberikan penguatan ataupun pembenaran atas jawaban siswa.

Kegiatan penutup (± 15 menit) peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran. Terakhir guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kuis. Kuis yang diberikan berupa soal essay dengan alokasi waktu (± 10 menit). Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

e. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin 11 Maret 2019 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 37 orang. Pada pertemuan ini ada 3 siswa yang tidak hadir yaitu AE, FL, IL. Pertemuan ini membahas materi gangguan pada sistem pernafasan, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 5 menit). Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam, dan kemudian bersama-sama berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memberikan motivasi dan apersepsi secara menarik perhatian dan minat siswa dengan memeberikan pertanyaan: manakah yang lebih berbahaya perokok aktif atau perokok pasif ? ada siswa yang menjawab pertanyaan. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (± 100 menit) selanjutnya, peneliti menjelaskan materi pembelajaran secara singkat setelah membagikan media gambar kepada siswa, setelah itu peneliti melanjutkan dengan menyuruh siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing dan peneliti menyuruh siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya. Setelah siswa selesai berdiskusi, peneliti menyuruh perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

Pada akhir pertemuan ($15 \pm$ menit) peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran. Terakhir guru memberikan evaluasi dengan memberikan kuis. Kuis berupa soal essay. Setelah semua jawaban siswa terkumpul peneliti menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ujian blok. Terakhir peneliti mengucapkan salam.

f. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Maret 2019 dengan jumlah siswa yang hadir 40 orang. Pertemuan ini akan dilaksanakan ujian blok materi sistem pernafasan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 5 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam, kemudian bersama-sama berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memerintahkan siswa untuk mengumpulkan buku catatan, latih, dan PR, buku paket dan LKS di depan kelas. Peneliti menjelaskan peraturan yang harus siswa patuhi selama ujian blok berlangsung. Peneliti memerintahkan siswa untuk mengeluarkan selembar kertas dan pena di atas meja.

Kegiatan inti (± 60 menit), peneliti membagikan soal kepada siswa. Siswa mengerjakan soal-soal tersebut dengan tertib secara individu. Jika ada siswa yang melanggar peraturan selama ujian berlangsung akan dikurangi 5 point. Selama 60 menit siswa mengerjakan soal-soal dengan baik.

Kegiatan terakhir (± 15 menit) peneliti memebritahkan bahwa waktu ujian telah selesai. Dan seluruh siswa wajib mengumpulkan jawaban beserta soal ke meja guru. Setelah terkumpul semua, peneliti menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum selesai untuk memastikan tidak adanya siswa yang tidak mengumpulkan jawaban. Kemudian, guru akan menyampaikan pokok bahasan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya agar siswa lebih dahulu membaca materi dirumahnya masing-masing. Terakhir peneliti mengucapkan salam.

g. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Senin, 18 Maret 2019 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Pada pertemuan ini semua siswa hadir. Pertemuan ini membahas materi macam-macam organ ekskresi dan struktur fungsi ginjal dan paru-paru. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 15 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan menginstruksikan kepada ketua kelas untuk menyiapkan anggota kelasnya untuk memimpin do'a. Kemudian, peneliti memeriksa kehadiran

siswa. Peneliti memberikan motivasi dan apresiasi serta menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan: kebiasaan apa yang kita lakukan setelah bangun tidur di kamar mandi sebelum mandi? Ada siswa yang menjawab pertanyaan. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (± 100 menit), peneliti menuliskan pokok pembahasan di papan tulis, peneliti menyampaikan materi secara mendetail kepada siswa. Pada saat peneliti menjelaskan materi, siswa mencatat secara mandiri materi-materi penting dibuku catatan masing-masing. Materi struktur ginjal. Peneliti menggambarkan organ ginjal tersebut di papan tulis. Untuk menarik perhatian siswa peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa lain dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah siswa menjawab pertanyaan dan siswa lain menjawab peneliti memberikan penguatan ataupun pembenaran atas jawaban siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup (± 15 menit) peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran. Terakhir guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kuis yang diberikan berupasoal essay dengan alokasi waktu (± 10 menit). Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

h. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 maret 2019 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Pertemuan ini membahas struktur dan mekanisme organ hati dan kulit. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 15 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam, dan kemudian bersama-sama ber'd'a dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memberikan motivasi dan apresiasi serta menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan: jika kita habis berolahraga maka kita akan mengeluarkan cairan yang dinamakan? Ada siswa yang menjawab pertanyaan. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (± 60 menit), peneliti menyampaikan materi secara garis besar. Setelah peneliti menjelaskan materi dengan jelas, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah tanya jawab berakhir peneliti menunjuk 3 orang siswa untuk menjelaskan kembali mengenai bagian-bagian sistem pernafasan. Pertemuan ini siswa fokus melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Pada akhir pertemuan (± 15 menit) peneliti memberikan penguat materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran. Terakhir guru memberikan evaluasi dengan memberikan kuis yang berjumlah 3 soal. Siswa mengerjakan soal-soal dengan tertib dan hening. Setelah selesai, siswa mengumpulkan jawaban, peneliti mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

i. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Senin, 25 Maret 2019 dengan jumlah siswa yang hadir 38 orang. Pada pertemuan ini siswa yang tidak hadir yaitu MA, LF dikarenakan sakit. Pertemuan ini membahas materi gangguan pada sistem ekskresi. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 15 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam, dan kemudian bersama-sama berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memberikan motivasi dan apresiasi serta menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan: berapa liter air putih yang harus kita konsumsi dalam sehari, agar ginjal kita tetap sehat? Ada siswa yang menjawab pertanyaan. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (± 100 menit), selanjutnya siswa duduk dikelompoknya masing-masing untuk melakukan diskusi kelompok, peneliti membagikan kepada setiap kelompok gambar mengenai gangguan sistem ekskresi pada manusia. Peneliti menjelaskan gangguan pada sistem ekskresi manusia mulai dari ginjal, paru-paru, kulit, dan hati. Siswa berdiskusi dan menulis secara mandiri di buku catatan masing-masing. Selanjutnya peneliti menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya

Pada akhir pertemuan (± 15 menit) peneliti memberikan penguatan materi, peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran. Terakhir guru memberikan evaluasi dengan memberikan kuis. Kuis berupa soal essay, dan diakhir pembelajaran guru mengucapkan salam.

j. Pertemuan Kesembilan

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada hari Sabtu, 01 April 2019 dengan jumlah siswa 40 orang. Pada pertemuan ini semua siswa hadir. Pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk mempraktekan menghembuskan nafas di depan kaca. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 15 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam, dan kemudian bersama-sama berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memberikan motivasi dan apresiasi serta menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan: kegiatan apa yang bisa kita lakukan untuk membuktikan bahwa ketika kita bernafas mengeluarkan CO₂ dan H₂O? Ada siswa yang menjawab pertanyaan. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (± 60 menit), peneliti menyiapkan kaca yang telah tersedia di dalam kelas. Kaca tersebut digunakan untuk melakukan percobaan. Peneliti memanggil salah satu siswa dan membimbing siswa tersebut untuk mempraktekan menghembuskan nafas di depan kaca. Setelah itu, peneliti menunjukan kepada siswa bahwa terdapat uap air yang ada di permukaan kaca. Dari percobaan tersebut peneliti akan memancing siswa untuk berargumen mengenai kejadian yang terjadi di permukaan kaca. Untuk menarik perhatian siswa peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa lain dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari siswa lain peneliti memberikan penguatan ataupun pembenaran atas jawaban siswa.

Pada akhir pertemuan (± 15 menit) peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran. Terakhir guru memberikan evaluasi dengan memberikan kuis. Kuis berupa soal essay. Setelah semua jawaban terkumpul, peneliti akan memberitahu

bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ujian blok. Terakhir peneliti mengucapkan salam.

k. Pertemuan Kesepuluh

Pertemuan Kesepuluh dilaksanakan pada hari Senin , 08 April 2019 dengan jumlah siswa 40 orang. Pertemuan ini akan dilaksanakan ujian blok materi sistem ekskresi pada manusia. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan ini (\pm 5 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam, peneliti akan memerintahkan untuk ketua agar memimpin do'a dan kemudian siswa untuk mengumpulkan buku catatan, latihan, PR, paket dan LKS di depan kelas. Peneliti menjelaskan peraturan yang harus siswa patuhi selama ujian blok berlangsung. Peneliti menentukan siswa untuk mengeluarkan selembar kertas dan pena diatas meja.

Kegiatan inti (\pm 60 menit), peneliti membagikan soal kepada siswa. Siswa mengerjakan soal-soal tersebut dengan tertib secara individu. Jika ada siswa yang melanggar peraturan selama ujian berlangsung akan dikurangi point. Selama \pm 60 menit siswa mengerjakan soal-soal dengan baik.

Pada akhir pertemuan (\pm 15 menit) peneliti memberitahukan bahwa waktu ujian telah selesai, dan seluruh siswa wajib mengumpulkan jawaban berserta soal ke meja guru. Setelah terkumpul semua, peneliti menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum selesai untuk memastikan tidak adanya siswa yang tidak mengumpulkan jawaban. Kemudian, guru akan menyampaikan bahwa pertemuan pada hari itu adalah yang terakhir dan peneliti mengucapkan terimakasih. Terakhir peneliti mengucapkan salam.

4.1.2 Deskripsi Proses Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen *Jurysprudential Analytical Inquiry* (JAI) (Kelas VIII₃)

a. Sosialisasi Pertama

Sosialisasi pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa 19 Februari 2019 dengan jumlah peserta didik 40 orang. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pembelajaran kedua yaitu 10.10 – 10.50 dengan alokasi

waktu selama 3x 40 menit. Pada penelitian ini peneliti melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan pembelajaran *Jurisprudential Analitical Inquiry* berbantuan *kliping*. Sosialisasi dilaksanakan sesuai dengan RPP sosialisasi.

Pada kegiatan awal (\pm 20 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam kemudian berdo'a bersama, peneliti memeriksa kehadiran siswa, peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dengan menciptakan suasana hangat. Peneliti juga meminta siswa untuk memperkenalkan diri masing-masing.

Pada kegiatan inti (\pm 90 menit) peneliti menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Jurysprudential Analitical Inquiry* dan langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut yang akan dilaksanakan oleh siswa selama proses KBM di kelas. Peneliti menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu sistem pernafasan manusia dan sistem ekskresi manusia. Peneliti menjelaskan *kliping* serta keterkaitan model pembelajaran *Jurysprudential Analitical Inquiry* dengan *kliping*. Peneliti memperlihatkan contoh *kliping* kepada siswa. Kemudian, peneliti membagi siswa menjadi enam kelompok, yang terdiri dari 3 kelompok pro dan 3 kelompok kontra. Kelompok pro terdiri dari kelompok mawar, melati, anggrek kelompok kontra terdiri dari Kelompok Apel, Anggur, Semangka. Distribusi pembagian anggota kelompok berdasarkan nilai *pre-tes* yang dilakukan peneliti.

Pada kegiatan awal (\pm 10 menit) peneliti memberitahukan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya sudah membentuk kelompok masing-masing peneliti memberitahukan kepada siswa bahwa disetiap akhir pembelajaran akan diberikan kuis. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan pada kuis dengan baik dan benar karena selain nilai kelompok, nilai individu sangat berpengaruh. Pada akhir pertemuan peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

b. Sosialisasi Kedua

Sosialisasi kedua pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari kamis, 14 februari 2019 dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 orang. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pembelajaran keempat yaitu 10.10 - 10.50 dengan alokasi waktu selama 2 x 40 menit. Pada penelitian ini peneliti melakukan sosialisasi

untuk memperkenalkan pembelajaran *Jurysprudential Analitical Inquiry* berbantuan *Kliping*. Sosialisasi dilaksanakan sesuai dengan RPP.

Pada kegiatan awal (± 15 menit) peneliti menjelaskan dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam kemudian berdo'a bersama, peneliti memeriksa kehadiransiswa, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti (± 60 menit) peneliti menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Jurysprudential Analitical Inquiry* secara singkat. Peneliti menyampaikan bahwa pertemuan pada hari ini adalah uji coba model pembelajaran *Jurysprudential Analitical Inquiry*. Dengan pokok bahasan materi adalah sistem pencernaan. Pada saat kegiatan inti seluruh siswa telah duduk di kelompoknya masing-masing yang terdiri dari 6 – 7 orang per kelompok, kemudian peneliti membagikan *kliping* kepada masing-masing kelompok.

Setelah peneliti memberikan *kliping* kepada setiap kelompok selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mendiskusikan serta menjawab pertanyaan yang ada *dikliping* tersebut sesuai kelompok pro atau kontra. Setelah seluruh kelompok selesai berdiskusi selanjutnya peneliti memberikan kesempatan untuk kelompok pertama pro yaitu kelompok mawar untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu peneliti mempersilahkan untuk kelompok kontra untuk menyanggah kelompok pro. Kemudian peneliti memberi kesempatan untuk seluruh kelompok saling berdebat. Setelah seluruh kelompok selesai berdebat, maka peneliti akan menyampaikan kesepakatan dari hasil debat antara kelompok pro dan kontra. Kemudian, peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

Pada kegiatan inti (± 10 menit) peneliti memberikan kepada siswa bahwa disetiap akhir pembelajaran akan diberikan kuis. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan pada kuis dengan baik dan benar karena selain nilai kelompok, nilai individu sangat berpengaruh pada akhir pertemuan peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

c. Pertemuan Pertama

pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 05 Maret 2019 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Pertemuan ini membahas materi

tentang struktur dan fungsi organ pernafasan. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 5 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam, dan kemudian bersama-sama berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Pada pertemuan hari ini semua siswa hadir. Kemudian peneliti memberikan motivasi dan apersepsi serta menarik perhatian dan minta siswa dengan memberikan pertanyaan: apakah semua makhluk hidup bernafas? Ada siswa yang menjawab pertanyaan. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (± 100 menit), peneliti menyampaikan materi secara garis besar dengan membawa foster mengenai sistem pernafasan. Kemudian, foster tersebut di lengketkan di papan tulis sehingga semua siswa dapat melihat. Setelah peneliti menjelaskan materi dengan jelas, siswa duduk dikelompoknya masing-masing untuk berdiskusi, peneliti membagikan lembar kerja siswa, setelah selesai berdiskusi peneliti meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Pada akhir pertemuan (± 15 menit) peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran. Terakhir peneliti memberikan evaluasi dengan memberikan kuis.

d. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2019 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Pertemuan ini membahas materi tentang mekanisme pernafasan pada manusia. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 5 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengintruksikan kepada kuetua kelas untuk menyiapkan anggota kelasnya untuk memimpin do'a. Kemudian, peneliti memeriksa kehadiran siswa. Semua siswa hadir dan mengikuti pembelajaran sampai dengan selesai. Peneliti memberikan motivasi dan apresiasi serta menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan. Bagaimana proses pernafasan pada

manusia? Ada siswa yang menjawab pertanyaan. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (± 60 menit), peneliti menyampaikan materi secara mendetail kepada siswa. Peneliti menunjuk 1 orang siswa untuk dijadikan bahan praktek didepan kelas yaitu DS. Dimana, peneliti memerintahkan siswa tersebut untuk mempraktikan untuk berlari keliling lapangan sebanyak 2 kali kemudian kembali kedalam kelas. Kemudian, peneliti membandingkan pola pernafasan antara siswa yang telah keliling lapangan dengan siswa yang duduk tenang di dalam kelas. Pada saat peneliti menjelaskan materi siswa mencatat secara mandiri materi-materi penting dibuku catatan masing-masing. Untuk menarik perhatian siswa peneliti memberkan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan dari siswa lain. Peneliti memberikan penguatan ataupun pembenaran atas jawaban siswa.

Kemudian selanjutnya adalah kegiatan penutup (± 15 menit). Peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran. Terakhir peneliti memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kuis. Kuis yang diberikan berupa soal uraian berjumlah 2 sengan alokasi waktu (± 10 menit). Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

e. Pertemuan Ketiga

pertemua ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Maret 2019 dengan jumlah siswa 40 orang. Pertemuan ini memebahas materi tentang kapasitas paru-paru manusia. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 5 menit). Penelitian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengintruksikan kepada ketua kelas untuk menyiapkan anggota kelasnya untuk memimpin do'a. Kemudian, penelitian memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memberikan motivasi dan apersepsi serta menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan : berapakah kapasitas paru-paru manusia? Ada siswa yang menjawab pertanyaan. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (± 100 menit), peneliti menuliskan pokok bahasan materi dipapan tulis peneliti menyampaikan materi secara mendetail kepada siswa. Pada saat peneliti menjelaskan materi siswa mencatat secara mandiri materi-materi penting dibuku catatan masing-masing. Peneliti menunjuk satu orang siswa untuk dijadikan bahan praktek didepan kelas. Dimana, peneliti memerintahkan siswa tersebut untuk mempraktekkan cara bernafas. Untuk menarik perhatian siswa peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa lain dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari siswa lain peneliti memberikan penguatan atau membenaran atas jawaban siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup (± 15 menit). Peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.terakhir guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kuis. Kuis yang diberikan berupa soal essay dengan alokasi waktu (± 10 menit). Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

f. Pertemuan Keempat

Pertemuan Keempat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2019 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Pertemuan ini membahas materi gangguan pada sistem pernafasan. Pembelajaran dilaksanakam berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 5 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam, dan bersama-sama berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memberikan motivasi dan apersepsi serta menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan : Manakah yang lebih berbahaya perokok aktif atau perokok pasif? Ada siswa yang menjawab pertanyaan. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (± 100 menit), peneliti menyampaikan materi secara singkat mengenai gangguan sistem pernafasan pada manusia. Pada saat itu, siswa telah duduk dikelompoknya masing-masing. Peneliti telah membagikan klipng pada setiap kelompok. Ada tiga Kelompok yaitu kasus sedang bahaya merokok

terhadap tubuh, efek kabut asap yang berbahaya bagi esehatan dan berbagai penyakit akibat pemanasan global. Kelompok Mawar dan kelompok Apel mendapatkan materi segudang bahaya merokok terhadap tubuh. Kelompok Melati dan kelompok Anggur mendapatkan materi efek kabut asap yang berbahaya bagi esehatan dan kelompok Angrek dan Semangka mendapatkan materi berbagai penyakit akibat pemanasan global. Kemudian peneliti memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk saling berdiskusi dan menjawab pertanyaan sesuai kelompok pro ataupun kelompok kontra. Peneliti jalan kepada setiap kelompok untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok bekerja seluruhnya. Kemudian, peneliti mempersilahkan terlebih dahulu kelompok Kontra yaitu Kelompok Apel untuk mempresentasikan hasil diskusinya diwakili oleh SI. Setelah itu peneliti mempersilahkan Kelompok Pro yaitu Kelompok Mawar untuk membantah kelompok kontra. Selanjutnya, peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok. Kemudian, kelompok Pro mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok melati. Kemudian peneliti mempersilahkan kelompok Kontra nya untuk menyanggah kelompok Pro. Kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok. selanjutnya kelompok Pro mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok angrek. Kemudian peneliti mempersilahkan kelompok kontra untuk menyanggah kelompok pro. kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok.

Pada akhir pertemuan (± 15 menit) peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran. Terakhir guru memberikan evaluasi dengan memberikan kuis (± 10 menit). Setelah

semua jawaban siswa terkumpul peneliti menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ujian block. Terakhir peneliti mengucapkan salam.

g. Pertemuan Kelima

Pertemuan Kelima dilaksanakan pada hari Kamis 28 Maret 2019 dengan jumlah siswa yang hadir dengan 40 orang. Pertemuan ini akan dilaksanakan ujian block materi sistem pernafasan. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 5 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam, dan kemudian bersama-sama berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memerintahkan siswa untuk mengumpulkan buku catatan, latihan, PR, buku paket dan lks di depan kelas. Peneliti menjelaskan peraturan yang harus siswa atur selama ujian block berlangsung. Peneliti memerintahkan siswa untuk mengeluarkan selembar kertas dan pena di atas meja.

Kegiatan inti (± 100 menit), peneliti membagikan soal kepada siswa. Siswa mengerjakan soal-soal tersebut dengan tertib secara individu. Jika ada siswa yang melanggar peraturan selama ujian berlangsung akan dikurangi 5 point. Selama (± 100 menit) siswa mengerjakan soal-soal dengan baik.

Pada akhir pertemuan (± 15 menit) peneliti memerintahkan bahwa waktu ujian telah selesai dan seluruh siswa wajib mengumpulkan jawaban beserta soal di meja guru. Setelah terkumpul semua, peneliti menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum selesai untuk memastikan tidak adanya siswa yang tidak mengumpulkan jawaban. Kemudian, guru akan menyampaikan pokok bahasan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya yang tujuannya agar siswa lebih dahulu membaca materi di rumah masing-masing. Terakhir peneliti mengucapkan salam.

h. Pertemuan Keenam

Pertemuan Keenam dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Maret 2019 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 38 orang. Pertemuan ini membahas macam-macam eksresi dan struktur dan fungsi ginjal dan paru-paru. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 5 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam, dan bersama-sama berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa. Siswa yang tidak hadir yaitu FN dan SP dikarenakan sakit. Peneliti memberikan motivasi dan apersepsi serta menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan : Kebiasaan apa yang kita lakukan setelah bangun tidur dikamar mandi sebelum mandi? Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

kegiatan inti (± 100 menit), peneliti menyampaikan materi secara garis besar. Setelah peneliti menjelaskan materi dengan jelas, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. materi struktur ginjal peneliti menggambarkan organ ginjal tersebut dipapan tulis. Untuk menarik perhatian siswa peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa lain dipersilahkan menjawab pertanyaan tersebut. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari siswa lain peneliti memberikan penguatan ataupun membenaran atas jawaban siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup (± 15 menit). Peneliti memberikan penguatan materi peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Terakhir guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan kuis. Kuis yang diberikan berupa soal essay dengan alokasi waktu (± 10 menit). Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

g. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Kamis, 04 Maret 2019 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Pertemuan ini membawa setruktur dan mekanisme organ hati dan kulit. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (± 5 menit). Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik mengucapkan salam, dan kemudian bersama-sama berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memberikan motivasi dan apersepsi serta menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan: jika kita habis berolahraga maka kita akan mengeluarkan cairan yang dinamakan? Ada siswa yang menjawab pertanyaan. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti (\pm 100 menit), peneliti menyampaikan materi secara garis besar. Setelah peneliti menjelaskan materi dengan jelas, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah tanya jawab berakhir peneliti menunjuk 3 orang siswa untuk menjelaskan kembali mengenai bagian-bagian sistem pernafasan. Pertemuan pertama ini siswa fokus melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Pada akhir pertemuan (\pm 15 menit), peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran. Terakhir guru memberikan evaluasi dengan memberikan kuis yang berjumlah 10 soal. Siswa mengerjakan soal-soal dengan tertib dan hening. Setelah selesai, siswa mengumpulkan jawaban. Peneliti mengucapkan salam.

h. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Selasa, 08 April 2019. Dengan jumlah siswa yang hadir 40 orang. Pertemuan ini membahas materi gangguan pada sistem ekskresi. pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (\pm 5 menit), peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam, dan kemudian bersama-sama berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memberikan motivasi dan apersepsi serta menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan: berapa liter minuman air putih yang kita minum agar ginjal kita tetap sehat? Ada siswa yang menjawab pertanyaan. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (\pm 100 menit), peneliti menyampaikan materi secara singkat mengenai gangguan sistem ekskresi pada manusia. Pada saat itu, seluruh siswa telah duduk dikelompoknya masing-masing. Peneliti membagikan *kliping* pada setiap kelompok. ada 3 pokok bahasan keliping yang dibagikan yaitu: kasus Ruam Kulit, bahaya kecanduan minuman beralkohol dan cara menghentikannya, dan kasus bahaya pestisida bagi kesehatan ekskresi. Kelompok Mawar dan Kelompok Apel mendapatkan materi Ruam Kulit. Kelompok Melati dan Anggur mendapatkan materi bahaya kecanduan minuman beralkohol dan cara menghentikannya dan kelompok Anggrek dan Semangka mendapatkan materi bahaya pestisida bagi kesehatan ekskresi. Kemudian peneliti memerintahkan

masing-masing kelompok untuk saling berdiskusi dan menjawab pertanyaan sesuai Kelompok Pro ataupun Kelompok Kontra. Peneliti jalan kepada setiap kelompok untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok bekerja seluruhnya. Kemudian, peneliti mempersilahkan terlebih dahulu kelompok kontra, Kelompok Apel untuk mempresentasikan hasil diskusinya diwakili oleh NA. Setelah itu peneliti mempersilahkan Kelompok Pro mater yaitu Kelompok Mawar untuk membantah kelompok kontra. Selanjutnya, peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh Kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang disepakati oleh seluruh kelompok. kemudian, kelompok Pro materi efek konsumsi makanan instan mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok Melati. Kemudian peneliti mempersilahkan kelompok kontra untuk menyanggah kelompok pro. kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok berdebat dengan tertib dibawah pengawasan penelit. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, selanjutnya kelompok pro materi efek penggunaan lation mempresentasikan hasil diskusinya yaitu Kelompok Anggrek. Kemudian peneliti mempersilahkan kelompok kontra untuk menyanggah kelompok Pro. kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok untuk saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang disepakati oleh seluruh kelompok.

Pada akhir pertemuan (\pm 15 menit), peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran. Terakhir guru memberikan evaluasi dengan memberikan kuis. Kuis berupa soal essay. Terakhir peneliti mengucapkan salam.

i. Pertemuan Kesembilan

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 15 April 2019 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 oarang. Pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk mempraktekan menghembuskan nafas didepan kaca.pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (\pm 5 menit), peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam, dan kemudian bersama-sama berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memberikan motivasi dan apersepsi serta menarik perhatian dan minat siswa dengan memberikan pertanyaan: kegiatan apa yang bisa kita lakukan untuk membuktikan bahwa ketika kita bernafas mengeluarkan CO₂ dan H₂O? Ada siswa yang menjawab pertanyaan. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (\pm 60 menit), peneliti menyiapkan kaca yang telah tersedia didalam kelas. Kaca tersebut digunakan untuk melakukan percobaan. Peneliti memanggil salah satu siswa dan membimbing siswa tersebut untuk mempraktekkan menghembuskan nafas disepan kaca. Setelah itu peneliti menunjukkan kepada siswa bahwa terdapat uap air yang ada dipermukaan kaca. Beri percobaan tersebut peneliti akan memancing siswa untuk berargumen mengenai kejadian yang terjadi dipermukaan kaca. Untuk menarik perhatian siswa peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa lain dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan tersebut. setelah siswa menjawab pertanyaan dari siswa lain peneliti memberikan pengiatan ataupun pbenaran atas jawaban siswa.

Pada akhir pertemuan (\pm 15 menit), peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi hasil pembelajaran. Terakhir guru membikin evaluasi dengan memberikan kuis berupa soal essay. Setelah semua jawaban terkumpul. Peneliti akan memberi tahukan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ujian blok. Terakhir peneliti mengucapkan salam.

j. Pertemuan Kesepuluh

Pertemuan Kesepuluh dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2019 dengan jumlah siswa yang hadir dengan 40 orang. Pertemuan ini akan dilaksanakan ujian blok materi sistem ekskresi. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

Pada kegiatan awal (\pm 5 menit) peneliti membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan peserta didik menjawab salam, dan kemuiian bersama-sama berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa. Peneliti memerintahkan siswa untuk

mengumpulkan buku catatan, latihan, PR, buku paket dan LKS didepan kelas. Peneliti menjelaskan peraturan yang harus siswa aturi selama ujian block berlangsung. Peneliti memerintahkan siswa untuk mengeluarkan selembar kertas dan pena diatas meja.

Kegiatan inti (± 100 menit), peneliti membagikan soal kepada siswa. Siswa mengerjakan soal-soal tersebut dengan tertib secara individu. Jika ada siswa yang melanggar peraturan selama ujian berlangsung akan dikurangi 5 point. Selama (± 100 menit) siswa mengerjakan soal-soal dengan baik.

Pada akhir pertemuan (± 15 menit) peneliti memerintahkan bahwa waktu ujian telah selesai dan seluruh siswa wajib mengumpulkan jawaban beserta soal di meja guru. Setelah terkumpul semua, peneliti menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum selesai untuk memastikan tidak adanya siswa yang tidak mengumpulkan jawaban. Kemudian, guru akan menyampaikan pokok bahasan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya yang tujuannya agar siswa lebih dahulu membaca materi dirumah masing-masing. Terakhir peneliti mengucapkan salam.

4.2 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Kelas yang menerpakan metode ceramah dan Kelas Eksperimen (JAI)

A. Daya Serap untuk Nilai Kognitif

Daya serap hasil belajar siswa merupakan hasil kemampuan yang diperoleh siswa setelah mempelajari apa yang dikerjakan, dibaca, didengar dan dipahami oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal kemampuan ini menimbulkan perbedaan dan pengelompokan siswa berdasarkan kategori tingkat daya serap belajar. Daya serap kedua eksperimen berdasarkan hasil kuis 1, kuis 2, kuis 3, kuis 4, kuis 5, kuis 6, kuis 7, pekerjaan rumah (PR) dan *post- test* (ujian blok).

1. Daya Serap Nilai Kuis Pada Kelas yang menerapkan metode Ceramah

Daya serap, ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar biologi siswa didapat dari nilai kuis pada kelas yang menerapkan metode ceramah (Kelas VIII₂) Sebanyak 10 kali pertemuan dan 7 kali pemberian kuis.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa daya serap kelas kontrol (VIII₂) SMP Negeri 8 Pekanbaru dari nilai kuis tiap pertemuan, pada pertemuan kuis Satu diketahui terdapat siswa dengan nilai tertinggi (kategori sangat baik). Sebanyak 3 orang dengan daya serap 8,10%, dan siswa dengan nilai paling terendah (kategori kurang) yaitu 14 Orang siswa dengan daya serap 37,8%. Rata-rata kelas daya serap siswa yaitu 64,86 (kategori kurang) dengan ketuntasan klasikal yaitu 60% (kategori kurang). Ketuntasan individu kuis satu terdapat sebanyak 24 orang siswa yang tuntas dari 37 Orang siswa yang mengikuti kuis.

Pada pertemuan kuis Dua diketahui siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik) Sebanyak 6 orang dengan daya serap 15%. jumlah siswa terendah (kategori kurang) yaitu 11 Orang dengan daya serap 27,5%. Rata-rata kelas daya serap siswa yaitu 70% (kategori cukup) dengan ketuntasan klasikal yaitu 75% (kategori cukup). Pada kuis dua terdapat sebanyak 30 orang siswa yang tuntas dari 40 Orang siswa yang mengikuti kuis.

Pada pertemuan kuis Tiga diketahui terdapat siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik). Sebanyak 8 orang dengan daya serap 20,5%. siswa dengan nilai paling terendah (kategori kurang) yaitu 7 Orang dengan daya serap 17,9%. Rata-rata kelas daya serap siswa yaitu 76% (kategori cukup) dengan ketuntasan klasikal yaitu 80% (kategori baik). Pada kuis tiga terdapat sebanyak 32 orang yang tuntas dari 39 Orang siswa yang mengikuti kuis.

pada pertemuan kuis Empat diketahui terdapat jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik). Sebanyak 12 orang dengan daya serap 15,7%. Siswa dengan nilai paling terendah (kategori kurang) yaitu 8 Orang dengan daya serap 21,6%. Rata-rata kelas daya serap siswa yaitu 76% (kategori cukup) dengan ketuntasan klasikal yaitu 70% (kategori cukup). Pada kuis dua terdapat sebanyak 28 orang yang tuntas dari 37 Orang siswa yang mengikuti kuis.

pada pertemuan kuis Lima diketahui terdapat jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik). Sebanyak 10 orang dengan daya serap 25%. Siswa dengan

nilai paling terendah (kategori kurang) yaitu 10 Orang dengan daya serap 25%. Rata-rata kelas daya serap siswa yaitu 74% (Kategori cukup) dengan ketuntasan klasikal yaitu 75% (kategori cukup). Pada kuis dua terdapat sebanyak 30 orang yang tuntas dari 40 Orang siswa yang mengikuti kuis.

Pada pertemuan kuis Enam diketahui terdapat jumlah siswa dengan nilai tertinggi (kategori sangat baik). Sebanyak 7 orang dengan daya serap 17,5%. Siswa dengan nilai paling terendah (kategori kurang) yaitu 5 Orang dengan daya serap 12,5%. Rata-rata kelas daya serap siswa yaitu 78% (kategori cukup) dengan ketuntasan klasikal yaitu 90% (kategori sangat baik). Pada kuis Enam terdapat sebanyak 36 orang yang tuntas dari 40 Orang siswa yang mengikuti kuis.

Pada pertemuan kuis Tujuh diketahui terdapat jumlah siswa dengan nilai tertinggi (kategori sangat baik). Sebanyak 11 orang dengan daya serap 27,5%. Siswa dengan nilai paling terendah (kategori kurang) yaitu 5 Orang dengan daya serap 12,5%. Rata-rata kelas daya serap siswa yaitu 78% (kategori cukup) dengan ketuntasan klasikal yaitu 87,5% (kategori baik). Pada kuis Tujuh terdapat sebanyak 35 orang yang tuntas dari 40 Orang siswa yang mengikuti kuis..

Tabel 6. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa Kelas kontrol Berdasarkan Nilai Kuis

No	Kategori	Kriteria	Kelas Yang Menerapkan Metode Ceramah						
			Mataeri Sistem Pernafasan				Materi Ekskresi		
			Kuis 1	Kuis 2	Kuis 3	Kuis 4	Kuis 5	Kuis 6	Kuis 7
			N (%)	N (%)	N (%)	N (%)	N (%)	N (%)	N (%)
1.	Sangat Baik	90 – 100	3 (8,10)	6 (15%)	8 (20,5%)	12 (15,7%)	10 (25%)	7 (17,5%)	11 (27,5%)
2.	Baik	80 – 89	7 (18,9%)	11 (27,5%)	13 (33,3%)	9 (24,3%)	10 (25%)	18 (45%)	11 (27,5%)
4.	Cukup	70 – 78	13 (35,1%)	12 (30%)	11 (28,2%)	9 (24,3%)	10 (25%)	10 (25%)	13 (32,5%)
5.	Kurang	≥ 68	14 (37,8%)	11 (27,5%)	7 (17,9%)	8 (21,6%)	10 (25%)	5 (12,5%)	5 (12,5%)
Jumlah Siswa			37	40	39	37	40	40	40
Rata-rata Kelas			64,86%	70%	76%	76%	74%	78%	78%
Kategori			Kurang	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik
Ketuntasan Individu			24	30	32	28	30	36	35
Ketuntasan Klasikal			60	75	80	70	75	90	87,5
Keterangan			TT	T	T	T	T	T	T

2. Daya Serap Nilai Kuis Pada Kelas Eksperimen (JAI) VIII₃

Daya serap ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar biologi siswa di dapat dari nilai kuis pada kelas eksperimen (VIII₃) melalui penerapan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* untuk melihat nilai kognitif, sebanyak 10 kali pertemuan, delapan kali pemberian kuis dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa kelas eksperimen (VIII₃) SMPN 8 Pekanbaru dari nilai kuis tiap pertemuan. pada pertemuan kuis Satu diketahui terdapat siswa dengan nilai tertinggi (kategori sangat baik). Sebanyak 15 orang dengan daya serap 39,47%. Dan siswa dengan nilai paling terendah (kategori kurang) yaitu 9 Orang siswa dengan daya serap 23,68%. Rata-rata kelas daya serap siswa yaitu 76% (kategori cukup) dengan ketuntasan klasikal yaitu 82% (kategori baik). Pada kuis satu terdapat sebanyak 31 orang siswa yang tuntas dari 38 Orang siswa yang mengikuti kuis.

Pada pertemuan kuis Dua diketahui terdapat siswa dengan nilai tertinggi (kategori sangat baik). Sebanyak 10 orang dengan daya serap 25%. Dan siswa dengan nilai paling terendah (kategori kurang) yaitu 7 Orang siswa dengan daya serap 17,5%. Rata-rata kelas daya serap siswa yaitu 81% (kategori baik) dengan ketuntasan klasikal yaitu 80% (kategori baik). Pada kuis dua terdapat sebanyak 32 orang siswa yang tuntas dari 40 Orang siswa yang mengikuti kuis.

Pada pertemuan kuis Tiga diketahui terdapat siswa dengan nilai tertinggi (kategori sangat baik). Sebanyak 8 orang dengan daya serap 20%. Dan siswa dengan nilai paling terendah (kategori kurang) yaitu 13 Orang siswa dengan daya serap 23,5%. Rata-rata kelas daya serap siswa yaitu 75% (kategori cukup) dengan ketuntasan klasikal yaitu 70% (kategori cukup). Pada kuis tiga terdapat sebanyak 28 orang siswa yang tuntas dari 40 Orang siswa yang mengikuti kuis.

Pada pertemuan kuis Empat diketahui terdapat siswa dengan nilai tertinggi (kategori sangat baik). Sebanyak 16 orang dengan daya serap 40%. Dan siswa dengan nilai paling terendah (kategori kurang) yaitu 0 dengan Rata-rata kelas daya serap siswa yaitu 85% (kategori baik) dengan ketuntasan klasikal yaitu 100% (kategori sangat baik). Pada kuis empat terdapat sebanyak 40 orang siswa yang tuntas dari 40 Orang siswa yang mengikuti kuis.

Pada pertemuan kuis Lima diketahui terdapat siswa dengan nilai tertinggi (kategori sangat baik). Sebanyak 15 orang dengan daya serap 37,5%. Dan siswa dengan nilai paling terendah (kategori kurang) yaitu 0. Dan Rata-rata kelas daya serap siswa yaitu 84% (kategori baik) dengan ketuntasan klasikal yaitu 100% (kategori sangat baik). Pada kuis Lima terdapat sebanyak 40 orang siswa yang tuntas dari 40 Orang siswa yang mengikuti kuis.

Pada pertemuan kuis Enam diketahui terdapat siswa dengan nilai tertinggi (kategori sangat baik). Sebanyak 14 orang dengan daya serap 35%. Dan siswa dengan nilai paling terendah (kategori kurang) yaitu 1 Orang siswa dengan daya serap 2,5%. Rata-rata kelas daya serap siswa yaitu 83% (kategori baik) dengan ketuntasan klasikal yaitu 97,5% (kategori sangat baik). Pada kuis enam terdapat sebanyak 39 orang siswa yang tuntas dari 40 Orang siswa yang mengikuti kuis.

Pada pertemuan kuis Tujuh diketahui terdapat siswa dengan nilai tertinggi (kategori sangat baik). Sebanyak 12 orang dengan daya serap 32,43%. Dan siswa dengan nilai paling terendah (kategori kurang) yaitu 2 Orang siswa dengan daya serap 5,40%. Rata-rata kelas daya serap siswa yaitu 80% (kategori baik) dengan ketuntasan klasikal yaitu 94,59% (kategori sangat baik). Pada kuis tujuh terdapat sebanyak 35 orang siswa yang tuntas dari 37 Orang siswa yang mengikuti kuis.

Tabel 7. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa Kelas Eksperimen (JAI) Berdasarkan Nilai Kuis

No	Kategori	Kriteria	Kelas Eksperimen (JAI)						
			Materi Sistem Pernafasan				Materi Sistem Ekskresi		
			Kuis 1	Kuis 2	Kuis 3	Kuis 4	Kuis 5	Kuis 6	Kuis 7
			N (%)	N (%)	N (%)	N (%)	N (%)	N (%)	N (%)
1.	Sangat Baik	90 – 100	15(39,47%)	10 (25%)	8 (20%)	16 (40%)	15 (37,5%)	14(35%)	12(32,43%)
2.	Baik	80 – 89	6 (15,78%)	23 (57,5%)	19 (47,5%)	14 (55%)	19 (47,5%)	19 (47,5%)	11(29,72%)
4.	Cukup	70 – 78	8 (21,05%)	-	-	10 (25%)	6 (15%)	6 (15%)	12(32,43%)
5.	Kurang	≥ 68	9 (23,68%)	7 (17,5%)	13 (32,5%)	-	-	1 (2,5%)	2 (5,40%)
Jumlah Siswa			38	40	40	40	40	40	37
Rata-rata Kelas			76%	81%	75%	85%	84%	83%	80%
Kategori			Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik
Ketuntasan Individu			31	32	28	40	40	39	35
Ketuntasan Klasikal			82%	80%	70%	100%	100%	97,5%	94,59%
Keterangan			T	T	T	T	T	T	T

Untuk melihat rata-rata daya serap siswa dan ketuntasan klasikal untuk nilai kuis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen *jurysprudential analical inquiry* (VIII₃) dapat dilihat pada Gambar 1 :

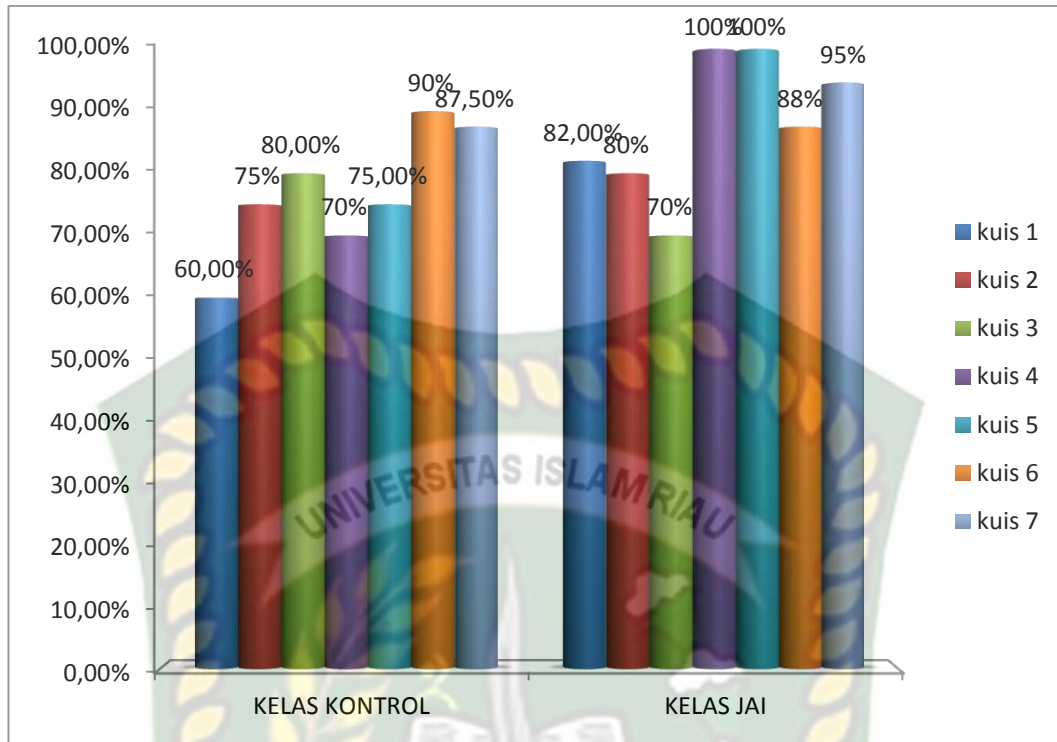


Gambar 1. Perbandingan Daya Serap Siswa Berdasarkan Kuis Tiap Pertemuan pada Kelas yang menerapkan metode ceramah (VIII₂) dan kelas eksperimen *jurysprudential analitical inquiry* (VIII₃).

Pada gambar 1, ketuntasan daya serap nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol Kuis satu dan dua mendapatkan nilai terendah hal ini disebabkan siswa kurang serius belajar sehingga nilai kuis menjadi rendah dan peneliti menasehati agar siswa belajar dengan serius dan memahami materi. Hal ini terbukti pada kuis ke tiga dan ke empat. Nilai kuis secara berturut-turut naik, dan mengalami sedikit penurunan nilai di kuis ke lima. Pada kuis ke enam, tujuh terjadi peningkatan.

Ketuntasan daya serap nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen (VIII₃) kuis dua, empat, lima, enam, tujuh, rata-rata siswa lewat dari KKM. Pada kuis tiga terjadi penurunan disebabkan karena siswa kurang memahami materi dengan baik.

Perbandingan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan kuis setiap pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen (VIII₃) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan individu kuis setiap kelas kontrol ($VIII_2$) dan kelas eksperimen ($VIII_3$).

Berdasarkan Gambar 2, ketuntasan klasikal untuk kelas kontrol ($VIII_2$) mencapai ketuntasan klasikal terendah pada kuis ke satu yaitu 60% kategori kurang. Hal ini dikarenakan siswa kurang termotivasi dan kurang serius dalam belajar dan menjawab soal kuis. Sedangkan pada kelas eksperimen ($VIII_3$) mencapai ketuntasan klasikal yang paling terendah pada kuis ke Tiga yaitu 70% kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa pada saat guru menerangkan materi pembelajaran siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Dan mencapai klasikal tertinggi pada kuis ke empat dan ke lima. Yaitu 100% dengan kategori sangat baik.

3. Daya Serap Nilai PR Pada Kelas yang menerapkan metode ceramah ($VIII_2$) dan kelas Eksperimen ($VIII_3$)

Daya serap, ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar biologi siswa di dapat dari nilai PR pada kelas kontrol ($VIII_2$) melalui penerapan model pembelajaran ceramah. Sebanyak enam kali pertemuan, enam kali pemberian PR dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa kelas eksperimen (VIII₂) SMPN 8 Pekanbaru dari nilai PR siswa tiap pertemuan. Pada pertemuan ke satu, PR Satu diketahui terdapat jumlah siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik) sebanyak 15 orang siswa dengan daya serap 37%, jumlah siswa paling terendah (kategori kurang) yaitu 3 orang siswa dengan daya serap 7,5%, rata-rata daya serap siswa yaitu 83 (kategori baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 92,5% (Sangat baik). Pada PR satu terdapat sebanyak 37 orang siswa yang tuntas dengan presentase 92,5% dari 40 orang yang membuat PR.

Pertemuan ke Dua, PR dua diketahui terdapat jumlah siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik) sebanyak 21 orang dengan daya serap 52,5%, jumlah siswa paling terendah (kategori kurang) yaitu 2 orang siswa dengan daya serap 5%, rata-rata daya serap siswa yaitu 87 (kategori baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 95% (kategori sangat baik). Pada PR dua terdapat sebanyak 38 orang siswa yang tuntas individual dengan presentase 95% dari 40 orang yang membuat PR.

Pertemuan ke Tiga, PR tiga diketahui terdapat jumlah siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik) sebanyak 15 orang siswa dengan daya serap 37,5%, jumlah siswa paling terendah (kategori kurang) yaitu 2 orang siswa dengan daya serap 5%, rata-rata daya serap siswa yaitu 85 (kategori baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 96% (kategori sangat baik). Pada PR tiga terdapat sebanyak 38 orang siswa yang tuntas dari 40 orang yang membuat PR.

Pertemuan ke Empat, PR empat diketahui terdapat jumlah siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik) sebanyak 17 orang siswa dengan daya serap 4,25%, jumlah siswa paling terendah (kategori kurang) yaitu 2 orang siswa dengan daya serap 5%, rata-rata daya serap siswa yaitu 84 (kategori baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 95% (kategori sangat baik). Pada PR empat terdapat sebanyak 38 orang siswa yang tuntas dari 40 orang yang membuat PR.

Pertemuan ke Lima, PR lima diketahui terdapat jumlah siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik) sebanyak 19 orang siswa dengan daya serap 47,5%, jumlah siswa paling terendah (kategori kurang) yaitu 3 orang siswa dengan daya serap 7,5%, rata-rata daya serap siswa yaitu 87 (kategori baik) dan

ketuntasan klasikal siswa adalah 92,5% (kategori sangat baik). Pada PR lima terdapat sebanyak 38 orang siswa yang tuntas dari 40 orang yang membuat PR.

Pertemuan ke Enam, PR Enam diketahui terdapat jumlah siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik) sebanyak 22 orang siswa dengan daya serap 55%, dan jumlah siswa paling terendah (kategori kurang) yaitu 5 orang siswa dengan daya serap 12,5%, rata-rata daya serap siswa yaitu 87 (kategori baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 87,5% (kategori baik). Pada PR dua terdapat sebanyak 38 orang siswa yang tuntas individual dengan presentase 87,5% dari 40 orang yang membuat PR.

Daya serap, ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar biologi siswa di dapat dari nilai PR pada kelas eksperimen (VIII₃) melalui penerapan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry*. Sebanyak enam kali pertemuan, enam kali pemberian PR dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan pada Tabel dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa kelas eksperimen (VIII₃) SMPN 8 Pekanbaru dari nilai PR siswa tiap pertemuan. Pada pertemuan ke Satu, PR satu diketahui terdapat jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik) sebanyak 18 orang siswa dengan daya serap 47,36%. Dan jumlah nilai terendah (kategori kurang) yaitu 10 orang siswa dengan daya serap 26,31%. Rata-rata daya serap siswa yaitu 80% (kategori baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 78,94% (Kategori cukup) ketuntasan individu PR satu terdapat sebanyak 30 orang siswa yang tuntas dari 38 orang yang membuat PR.

Pertemuan ke dua, PR Dua diketahui terdapat jumlah siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik), sebanyak 31 orang siswa dengan daya serap 77,5%. Dan jumlah siswa paling terendah (kategori kurang) yaitu 0 orang. Rata-rata daya serap siswa yaitu 94 (kategori sangat baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 100%(sangat baik) ketuntasan individu PR dua terdapat sebanyak 40 orang siswa yang tuntas dari 40 orang yang membuat PR.

Pertemuan ke Tiga, PR tiga diketahui terdapat jumlah siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik) sebanyak 28 orang siswa dengan daya serap 70%, dan jumlah siswa paling terendah (kategori kurang) yaitu 4 orang siswa dengan daya serap 10%, rata-rata daya serap siswa yaitu 89 (kategori baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 90% (kategori sangat baik). Ketuntasan

individu PR Tiga terdapat sebanyak 36 orang siswa yang tuntas dari 40 orang yang membuat PR.

Pertemuan ke Empat, PR Empat diketahui terdapat jumlah siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik), sebanyak 20 orang siswa dengan daya serap 50% dan jumlah siswa paling terendah (kategori kurang), yaitu 0 orang, rata-rata daya serap siswa yaitu 88% (kategori baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 100% (kategori sangat baik) ketuntasan individu PR empat terdapat sebanyak 40 orang siswa yang tuntas dari 40 orang yang membuat PR.

pertemuan ke Lima, PR Lima diketahui terdapat jumlah siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik) sebanyak 31 orang siswa dengan daya serap 77,5%, dan jumlah siswa paling terendah (kategori kurang) yaitu 0, rata-rata daya serap siswa yaitu 94% (kategori sangat baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 100% (kategori sangat baik) ketuntasan individu PR lima terdapat sebanyak 40 orang siswa yang tuntas dari 40 orang yang membuat PR.

pertemuan ke Enam, PR Enam diketahui terdapat jumlah siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik) sebanyak 38 orang siswa dengan daya serap 95%, dan jumlah siswa paling terendah (kategori kurang), yaitu 2 orang siswa dengan daya serap 5%, rata-rata daya serap siswa yaitu 97% (kategori sangat baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 100% (sangat baik) ketuntasan individu PR enam terdapat sebanyak 40 orang siswa dari 40 orang yang membuat PR.

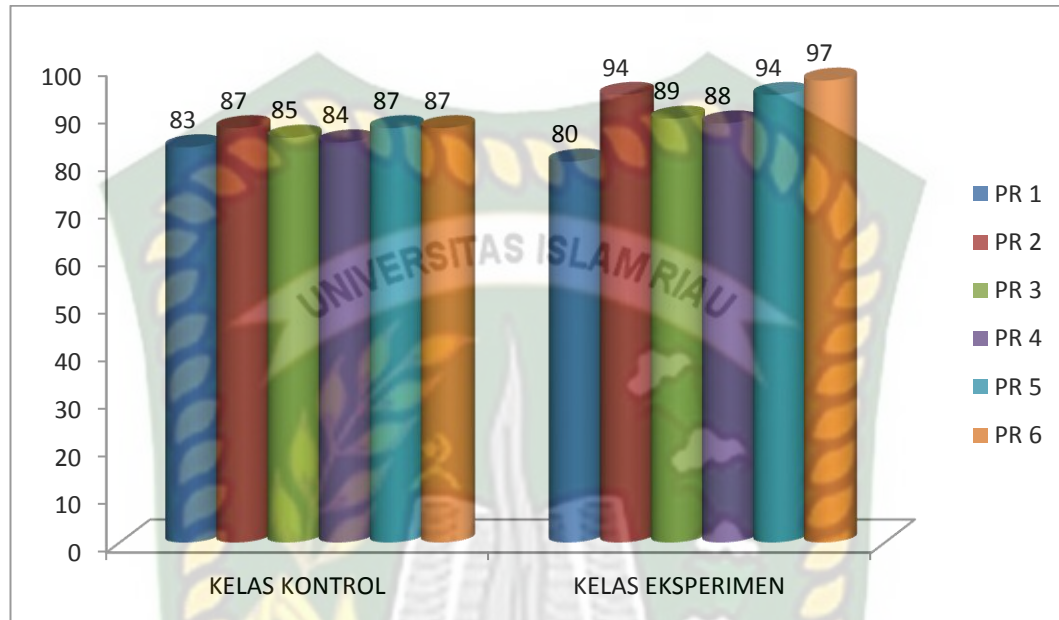
Tabel 8. Daya Serap Siswa Kelas VIII₂ dengan Menerapkan Metode Ceramah berdasarkan Nilai PR

No	Kategori	Kriteria	Kelas Ceramah					
			Materi Sistem Pernafasan			Materi Sistem Ekskresi		
			PR 1	PR 2	PR 3	PR 4	PR 5	PR 6
			N (%)	N (%)	N (%)	N (%)	N (%)	N (%)
1.	Sangat Baik	90 – 100	15 (37%)	21 (52,5%)	15 (37,5%)	17 (4,25%)	19 (47,5%)	22 (55%)
2.	Baik	80 – 89	11 (27,5%)	10 (25%)	16 (40%)	12 (30%)	11 (27,5%)	6 (15%)
4.	Cukup	70 – 78	11 (27,5%)	7 (17,5%)	7 (17,5%)	9 (22,5%)	7 (17,5%)	7 (17,5%)
5.	Kurang	≥ 68	3 (7,5%)	2 (5%)	2 (5%)	2 (5%)	3 (7,5%)	5 (12,5%)
Jumlah Siswa			40	40	40	40	40	40
Rata-rata Kelas			83	87	85%	84%	87%	87%
Kategori			Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Ketuntasan Individu			37	38	38	38	37	35
Ketuntasan Klasikal			92,5	95	96	95	92,5	87,5
Keterangan			T	T	T	T	T	T

Tabel 9. Daya Serap Siswa Kelas VIII₃ dengan Menerapkan Metode JAI berdasarkan Nilai PR

No	Kategori	Kriteria	Kelas Eksperimen					
			Materi Sistem Pernafasan			Materi Sistem Ekskresi		
			PR 1	PR 2	PR 3	PR 4	PR 5	PR 6
			N (%)	N (%)	N (%)	N (%)	N (%)	N (%)
1.	Sangat Baik	90 – 100	18 (47,36%)	31 (77,5%)	28 (70%)	20 (50%)	31 (77,5%)	38 (95%)
2.	Baik	80 – 89	8 (21,05%)	7 (17%)	7 (17,5%)	13 (32,5%)	7 (17%)	-
4.	Cukup	70 – 78	2 (5,26%)	2 (5%)	1 (2,5%)	6 (15%)	2 (5%)	-
5.	Kurang	≥ 68	10 (26,31%)	-	4 (10%)	-	-	2 (5%)
Jumlah Siswa			38	40	40	40	40	40
Rata-rata Kelas			80%	94%	89%	88%	94%	97%
Kategori			Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Ketuntasan Individu			30	40	36	40	40	40
Ketuntasan Klasikal			78,94	100	90	100	100	100
Keterangan			T	T	T	T	T	T

Untuk melihat rata-rata daya serap untuk PR 1, PR 2, PR 3, PR4, PR5, PR 6. Kelas kontrol (VIII₂) dan Kelas eksperimen (VIII₃) disajikan pada Gambar 3.



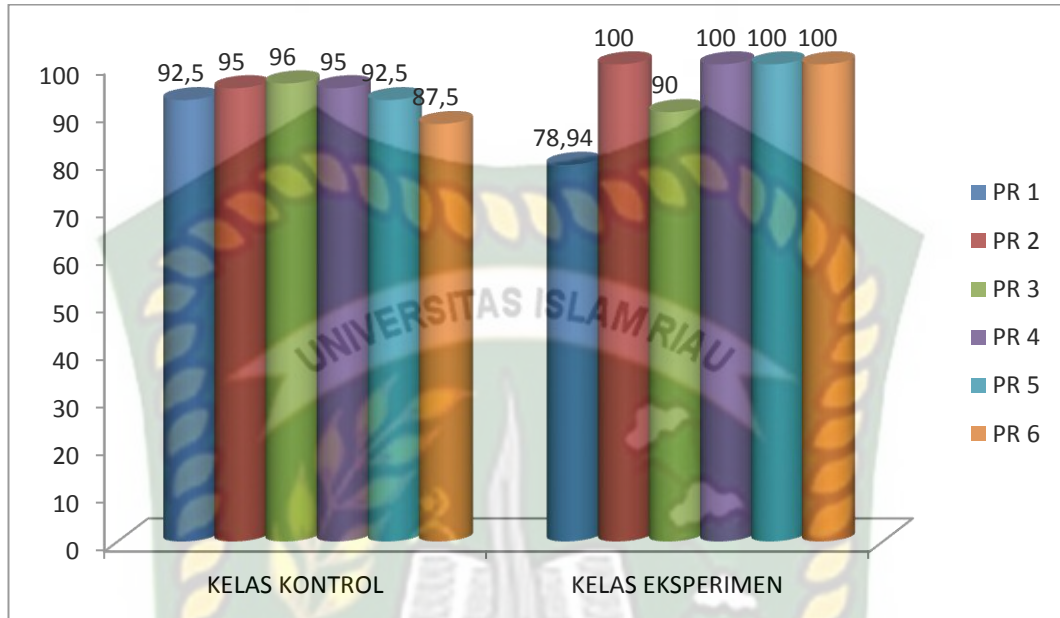
Gambar 3. Perbandingan Daya serap rata-rata siswa berdasarkan PR kelas kontrol (VIII₂) kelas eksperimen (VIII₃).

Berdasarkan Gambar 3, daya serap rata-rata siswa untuk kelas kontrol (VIII₂) mencapai daya serap rata-rata siswa yang terendah pada PR Ke satu yaitu daya serap rata-rata 83 kategori baik. Dan daya serap rata-rata siswa yang tertinggi pada PR dua, lima, enam yaitu 87. Sedangkan pada kelas eksperimen (VIII₃) mencapai daya serap rata-rata siswa yang terendah pada PR satu yaitu daya serap rata-rata 80 kategori baik.

Untuk melihat rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal PR 1, PR 2, PR 3, PR 4, PR 5, PR 6. Kelas ceramah (VIII₂) dan kelas eksperimen (VIII₃) disajikan pada Gambar 4.

Berdasarkan Gambar 4, daya serap rata-rata siswa untuk kelas ceramah (VIII₂) mencapai daya serap rata-rata siswa yang terendah pada PR enam yaitu daya serap rata-rata 87,5 kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan soal PR dan daya serap rata-rata siswa yang tertinggi pada PR ke tiga yaitu 96. Sedangkan pada kelas eksperimen (VIII₃) mencapai

daya serap klasikal tertinggi yaitu 100% pada pr ke dua, empat, lima dan enam. dikarenakan siswa sangat bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.



Gambar 4. Perbandinga ketuntasan klasikal siswa berdasarkan PR kelas kontrol (VIII₂) dan *jurysprudential analitical inquiry* (VIII₃).

4. Daya Serap Nilai Ujian Blok (*Post Test*) pada Kelas Kontrol (VIII₂) dan Kelas Eksperimen (VIII₃)

Daya serap hasil belajar siswa merupakan hasil kemampuan yang diperoleh siswa setelah mempelajari apa yang dikerjakan, dibaca, didengar, dan dipahami oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil kemampuan ini yang menimbulkan adanya perbedaan dan pengelompokan siswa berdasarkan kategori tingkat daya serap belajar. Daya serap siswa kelas kontrol (VIII₂) untuk nilai Ujian Blok disajikan pada Tabel 10.

Dari Tabel 10 maka dapat dijelaskan daya serap dari nilai Ujian Blok 1 dengan dihadiri oleh seluruh siswa kelas kontrol (VIII₂). Terdapat jumlah siswa dengan nilai tertinggi (kategori sangat baik) sebanyak 11 orang siswa dengan daya serap 27,5%, dan jumlah siswa paling terendah (kategori sangat kurang), yaitu 16 orang siswa dengan daya serap 40% , rata-rata daya serap siswa yaitu 70 (kategori cukup) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 65 % (kategori kurang). Ketuntasan

individu siswa terdapat sebanyak 26 orang siswa yang tuntas dari 40 siswa yang mengikuti Ujian Blok.

Nilai Ujian Blok 2 dengan dihadiri seluruh siswa kelas ceramah (VIII₂) terdapat jumlah siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik) sebanyak 8 orang siswa dengan daya serap 20%, dan jumlah siswa paling terendah (kategori kurang) yaitu 9 orang siswa dengan daya serap siswa yaitu 22,5%, rata-rata daya serap siswa yaitu 79% (kategori cukup) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 82,5 (kategori baik). Ketuntasan individu siswa terdapat sebanyak 33 orang siswa yang tuntas dari 40 orang yang mengikuti ujian blok.

Tabel 10. Daya Serap Siswa Kelas VIII₂ dengan Menerapkan Metode Ceramah Berdasarkan Nilai Ujian Blok

			Sistem Pernafasan	Sistem Ekskresi
No	skor	Kategori	Ujian Blok 1 N(%)	Ujian Blok 2 N(%)
1.	Sangat Baik	90 – 100	11 (27,5%)	8 (20%)
2.	Baik	80 – 98	6 (15%)	13 (32,5%)
3.	Cukup	70 – 78	7 (17,5%)	10 (2,5%)
4.	Kurang	≥ 68	16 (40%)	9 (22,5%)
Jumlah siswa			40	40
Rata-rata kelas			70%	79%
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan individu			26	33
Ketuntasan klasikal			65	82,5
Keterangan			TT	T

Dari Tabel 11 maka dapat dijelaskan daya serap dari nilai Ujian Blok 1 dengan dihadiri oleh seluruh siswa kelas eksperimen (VIII₃). Terdapat jumlah siswa dengan nilai tertinggi (kategori sangat baik) sebanyak 8 orang siswa dengan daya serap 20%, dan jumlah siswa paling terendah (kategori kurang) yaitu 2 orang siswa dengan daya serap 5%, rata-rata daya serap siswa yaitu 82 (kategori baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 95 % (kategori sangat baik). Ketuntasan

individu siswa terdapat sebanyak 38 orang siswa yang tuntas dari 40 siswa yang mengikuti Ujian Blok.

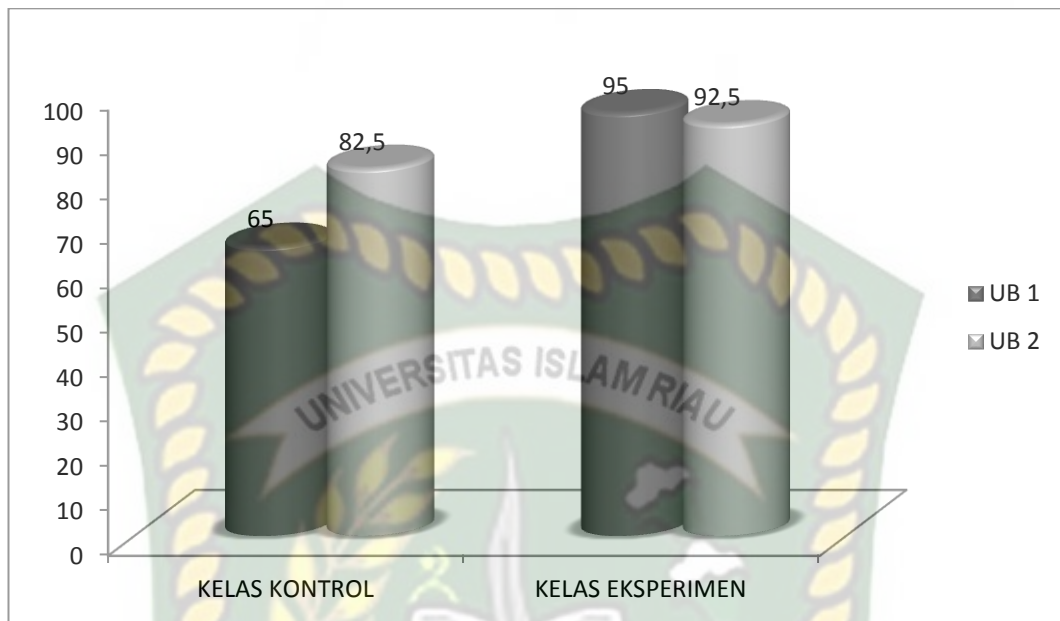
Nilai Ujian Blok 2 dengan dihadiri seluruh siswa kelas eksperimen (VIII₃) terdapat jumlah siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik) sebanyak 14 orang siswa dengan daya serap 30%, dan jumlah siswa paling terendah (kategori kurang) yaitu 3 orang siswa dengan daya serap siswa yaitu 7,5%), rata-rata daya serap siswa yaitu 83 (kategori baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 92,5 (sangat baik). Ketuntasan individu siswa terdapat sebanyak 37 orang siswa yang dari 40 orang yang mengikuti ujian blok.

Tabel 11. Daya Serap Siswa Kelas VIII₃ dengan Menerapkan Metode *Jurisprudential Analytical Inquiry* Berdasarkan Nilai Ujian Blok

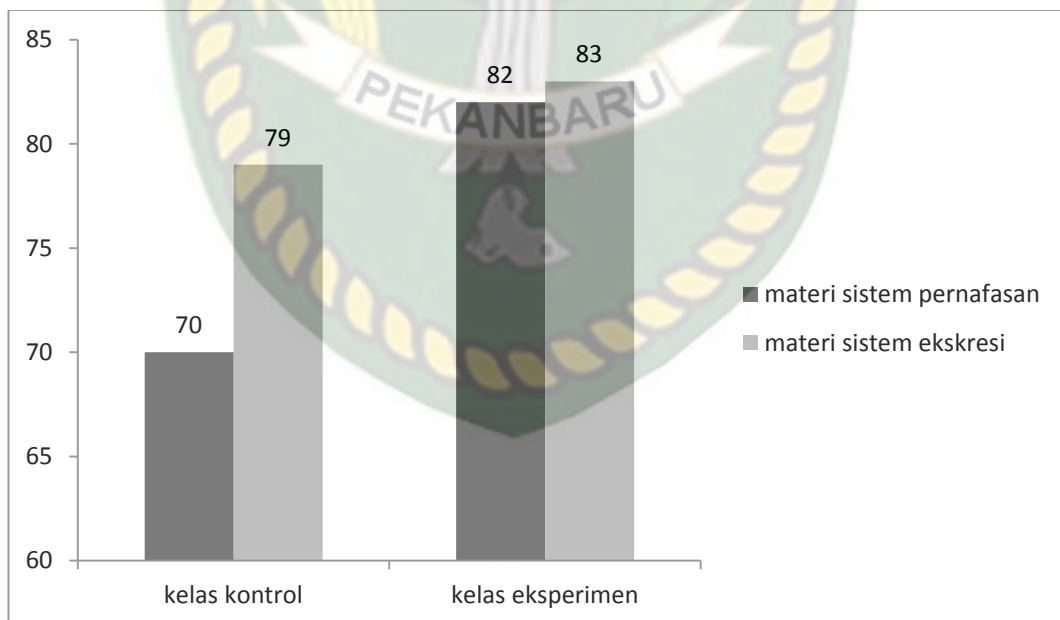
			Sistem Pernafasan	Sistem Ekskresi
No	Skor	Kategori	Ujian Blok 1 N(%)	Ujian Blok 2 N(%)
1.	Sangat Baik	90 – 100	8 (20%)	14 (30%)
2.	Baik	80 – 98	19 (47,5%)	14 (35%)
3.	Cukup	70 – 78	11 (27,5%)	9 (22,5%)
4.	Kurang	≥ 68	2 (5%)	3 (7,5%)
Jumlah siswa			40	40
Rata-rata kelas			82%	83%
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan individu			38	37
Ketuntasan klasikal			95	92,5
Keterangan			T	T

Berdasarkan Gambar 5, dapat dijelaskan bahwa pada ujian blok satu nilai daya serap siswa kelas kontrol (VIII₂) adalah 65%, sedangkan pada ujian blok dua nilai rata-rata daya serap klasikal siswa naik yaitu 82,5% hal ini dikarenakan semangat siswa untuk belajar. Sedangkan kelas eksperimen *Jurisprudential Analytical Inquiry* (VIII₃) dapat dijelaskan bahwa pada ujian blok satu nilai daya

serap klasikal siswa kelas eksperimen adalah 95% sedangkan pada ujian blok ke dua nilai daya serap klasikal sedikit menurun yaitu 92,5%.



Gambar 5. Perbandingan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan ujian Blok (UB) kelas kontrol (VIII₂) dan *jurisprudential analytical inquiry* (VIII₃).



Gambar 13. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai *post-test*.

4.3 Analisis Perbandingan Hasil Belajar Kelas Ceramah (VIII₂) dan Kelas Eksperimen JAI (VIII₃)

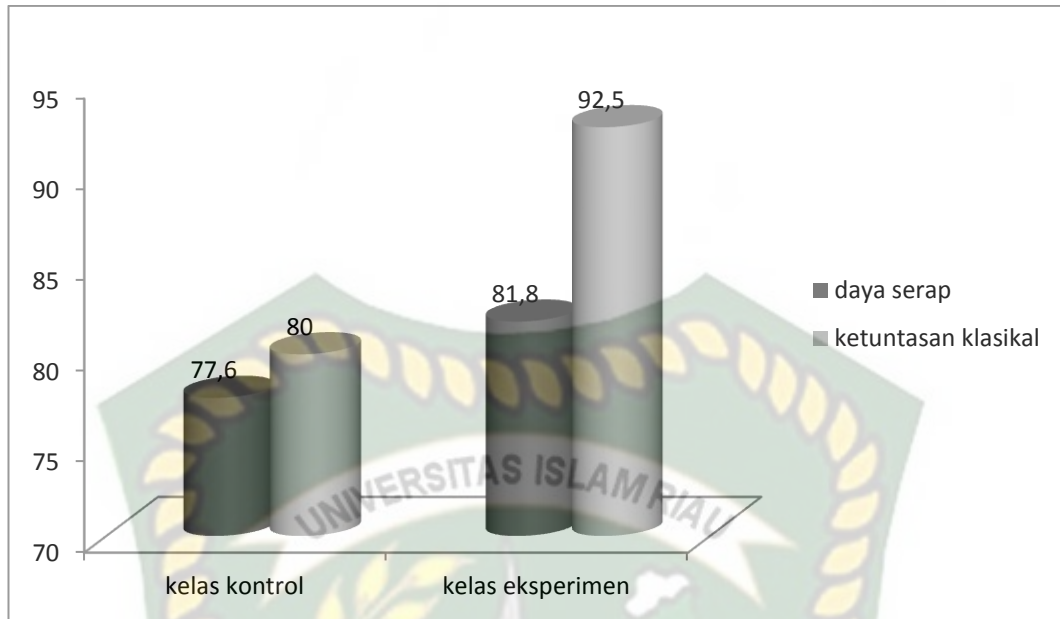
Nilai kognitif hasil belajar pada kelas ceramah (VIII₂) dan kelas eksperimen (VIII₃) yaitu diperoleh dari nilai pengetahuan pemahaman (PPK) yang diperoleh dari 30% nilai kuis, 20% nilai PR, 50% UB siswa yang dapat dilihat dari Tabel 18.

Tabel 18. Perbandingan Nilai Kognitif Antara Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen (JAI).

Keterangan	Kelas kontrol	Kelas Eksperimen (JAI)
Daya Serap	77,6	81,8
Kategori	Cukup	Baik
Ketuntasan Individu	32 orang	37 orang
Ketuntasan Klasikal	80%	92,5%
Keterangan	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 18, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan nilai PPK antara kelas Ceramah dan kelas eksperimen (JAI). Nilai PPK kelas eksperimen (JAI) lebih tinggi dibandingkan dengan Ceramah. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Perbedaan ini disajikan pada Gambar 10.

Berdasarkan Gambar 10, dapat dilihat bahwa nilai daya serap dan ketuntasan klasikal pada dua kelas eksperimen berbeda. Daya serap siswa pada kelas kontrol adalah 77,6 kategori cukup, sementara daya serap siswa pada kelas eksperimen adalah 81,8 kategori baik, selanjtnya ketuntasan klasikal siswa pada kelas kontrol adalah 80% sedangkan ketuntasan siswa pada kelas eksperimen adalah 92,5%.



Gambar 10. Perbandingan Nilai PPK Kognitif antara Kelas Ceramah dan kelas Eksperimen (JAI).

4.1.3.2 Analisis Hasil Belajar untuk Psikomotorik pada Kelas Ceramah (VIII₂) dan Kelas Eksperimen JAI (VIII₃)

Daya serap siswa kelas ceramah (VIII₂) untuk nilai psikomotorik diperoleh dari nilai portofolio yaitu nilai laporan sedangkan nilai Unjuk Kerja diambil dari presentasi kelompok serta penelitian diskusi debat kelompok.

1) Daya Serap Nilai Laporan Pratikum Kelas Ceramah (VIII₂)

Daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal untuk nilai laporan pratikum kedua kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 14.

Berdasarkan Tabel 14 dapat dijelaskan bahwa untuk daya serap siswa kelas yang menerapkan metode ceramah (VIII₂) untuk nilai portofolio (Pratikum 1) diketahui 7 orang siswa pada kategori (sangat baik) dengan presentase 17,5%, (kategori kurang) yaitu 0. Dari 40 orang siswa yang hadir diketahui jumlah rata-rata daya serap yaitu 80% (kategori baik) dan ketuntasan klasikalnya adalah 100% (kategori sangat baik). Nilai potofolio (Pratikum 2) diketahui 14 orang siswa pada kategori sangat baik dengan presentase 35% dan kategori kurang yaitu 0% dengan rata-rata daya serap 82% dengan ketuntasan klasikal 100%.

Tabel 14. Daya Serap Siswa Kelas VIII₂ Berdasarkan Nilai Pratikum Pertemuan ke 3 dan pertemuan ke 9

			Sistem Pernafasan	Sistem Ekskresi
No	Skor	Kategori	Portofolio 1	Portofolio 2
			N (%)	N (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	7 (17,5%)	14 (35%)
2.	80 – 89	Baik	26 (65%)	20 (50%)
3.	70 – 78	Cukup	7 (17,5%)	6 (15%)
4.	≥68	Kurang	-	-
Jumlah			40	40
Rata-rata Kelas			80%	82%
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individual			40	40
Ketuntasan Klasikal			100	100
Keterangan			T	T

2). Daya Serap Nilai Laporan Pratikum Kelas Eksperimen JAI (VIII₃)

Daya serap kelas eksperimen (VIII₃) untuk nilai psikomotorik diperoleh dari nilai portofolio yaitu nilai laporan disajikan pada tabel 15.

Berdasarkan Tabel 15 dapat dijelaskan bahwa untuk daya serap siswa kelas eksperimen (VIII₃) untuk nilai portofolio (pratikum 1) diketahui 17 orang siswa pada kategori sangat baik dengan presentase 42,5% dari 40 orang yang hadir diketahui jumlah rata-rata daya serapnya yaitu 82% dan ketuntasan klasikalnya adalah 100%. Nilai portofolio (pratikum 2) diketahui 17 orang siswa pada kategori sangat baik dengan presentase 42,5%, kategori baik 20 orang siswa dengan presentase 50%. Dari 40 orang siswa yang hadir diketahui jumlah rata-rata daya serapnya yaitu 85% dan klasikalnya adalah 100%.

Untuk melihat daya serap siswa kelas kontrol (VIII₂) dan kelas eksperimen 2 (VIII₃) untuk nilai psikomotorik diperoleh dari nilai portofolio dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8.

Berdasarkan Gambar 7, daya serap rata-rata siswa untuk kelas kontrol (VIII₂) mencapai daya serap portofolio rata-rata siswa yang tertinggi pada pratikum dua yaitu daya serap rata-rata 82%, kategori baik dan pada pratikum satu

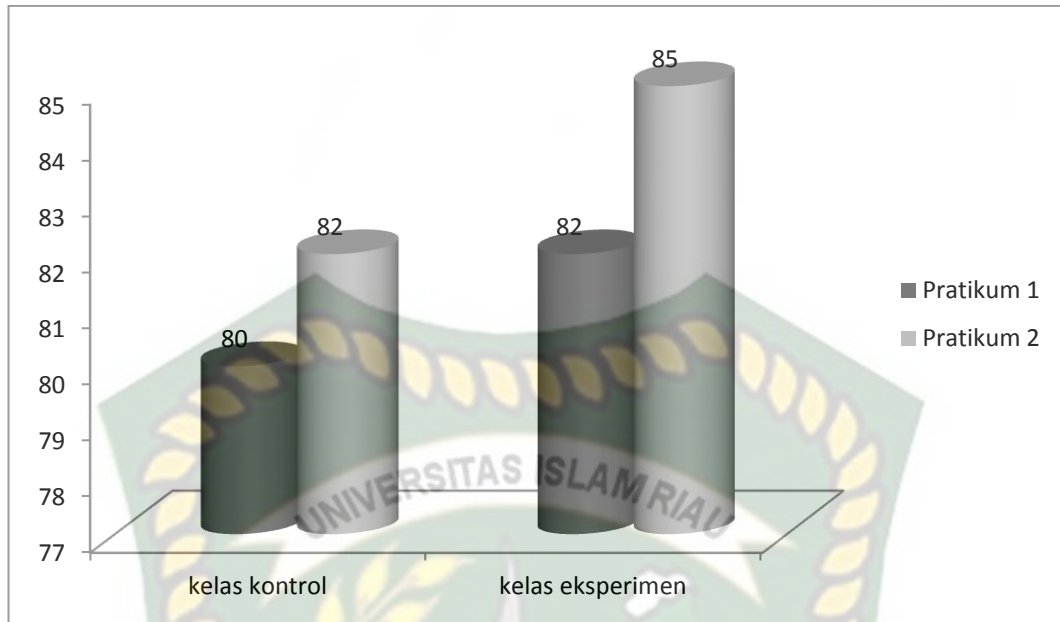
yaitu daya serap tertinggi tidak jauh beda dengan daya serap pratikum satu dan pratikum satu kelas eksperimen satu.

Tabel 15. Daya Serap Siswa Kelas Eksperimen (VIII₃). Berdasarkan Nilai portofolio

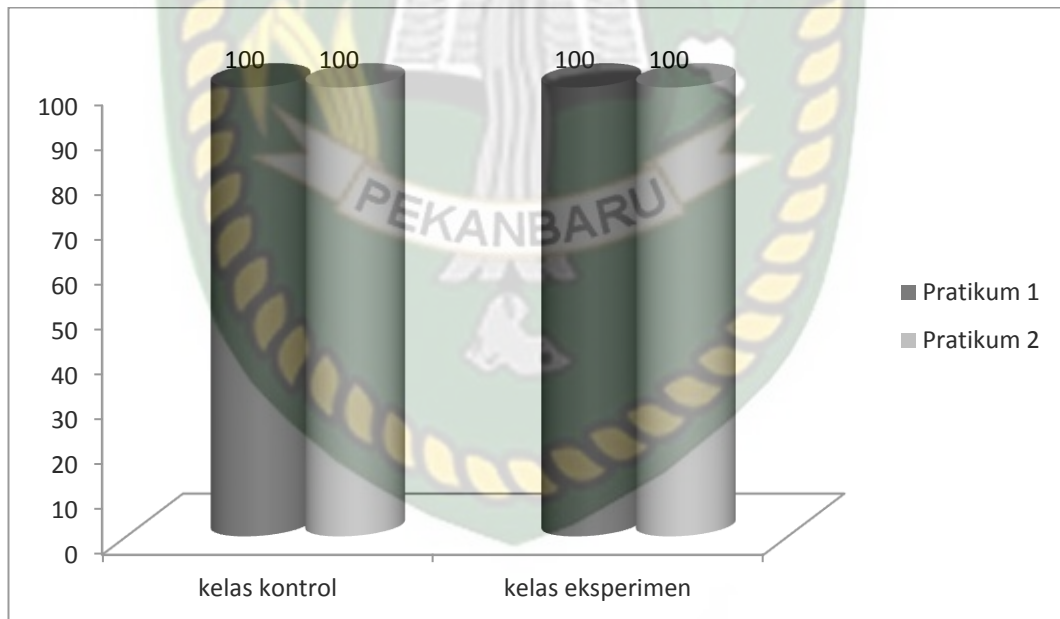
Untuk melihat perbandingan daya serap kelas yang menerapkan metode

			Sistem Pernafasan	Sistem Ekskresi
No	Skor	Kategori	Portofolio 1	Portofolio 2
			N (%)	N (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	17 (42,5%)	17 (42,5%)
2.	80 – 89	Baik	20 (50%)	20 (50%)
3.	70 – 78	Cukup	6 (15%)	0 (0%)
4.	≥68	Kurang	-	-
Jumlah			40	40
Rata-rata Kelas			82%	85%
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individual			40	40
Ketuntasan Klasikal			100	100
Keterangan			T	T

ceramah (VIII₂) dan kelas yang menerapkan model *jurysprudential analitical inquiry* (VIII₃) dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7. Daya serap siswa kelas kontrol (VIII₂) dan kelas eksperimen (VIII₃) berdasarkan nilai portofolio (pratikum).



Gambar 8. Perbandinga ketuntasan klasikal praktikum pada kelas kontrol (VIII₂) dan kelas eksperimen (VIII₃)

Pada Gambar 8 daya serap rata-rata ketuntasan klasikal praktikum pada kelas kontrol (VIII₂) dan kelas eksperimen (VIII₃) perbandingan ketuntasan klasikal praktikum nilai rata-rata daya serap yaitu 100%.

5. Daya Serap Nilai Unjuk Kerja Kelas yang menerapkan metode ceramah (VIII₂)

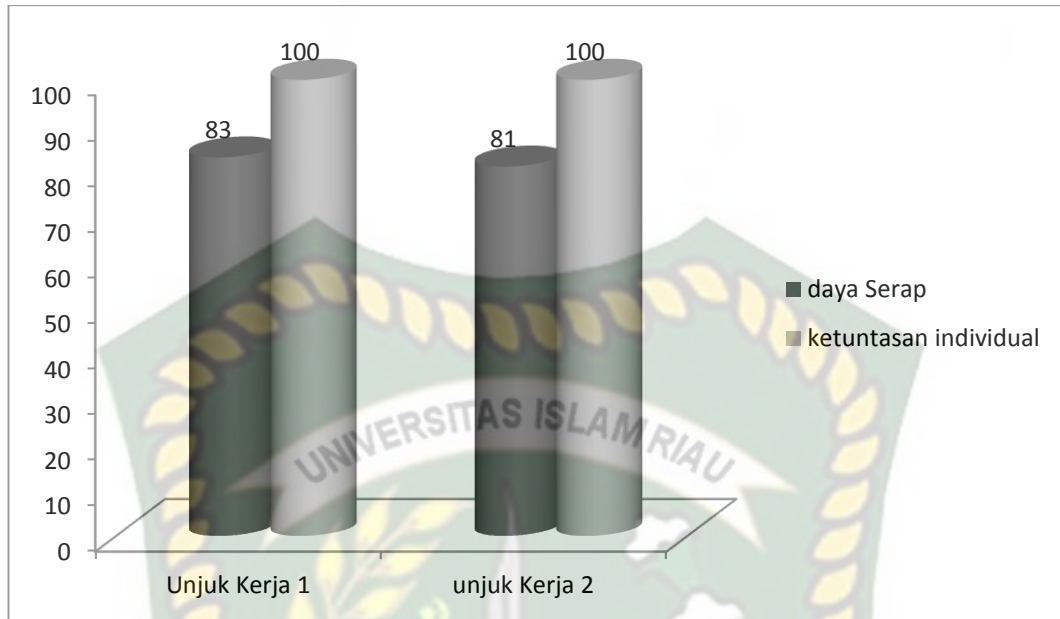
Daya serap siswa kelas kontrol (VIII₂) untuk nilai psikomotorik diperoleh dari nilai unjuk kerja yaitu presentasi kelompok.

Tabel 16. Daya serap siswa untuk Nilai Unjuk Kerja kelas Ceramah

No	Skor	Kategori	Sistem pernafasan	Sistem ekskresi
			Unjuk Kerja 1 N (%)	Unjuk Kerja 2 N (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	13 (32,5%)	7 (17,5%)
2.	80 – 89	Baik	13 (32,5%)	19 (47,5%)
3.	70 – 78	Cukup	7 (17,5%)	14 (35%)
4.	≥68	Kurang	14 (35%)	-
Jumlah			40	40
Rata-rata Kelas			83%	81%
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individual			40	40
Ketuntasan Klasikal			100	100
Keterangan			T	T

Berdasarkan Tabel 16 dapat dijelaskan bahwa untuk daya serap siswa kelas kontrol (VIII₂) untuk nilai unjuk kerja 1 diketahui 13 orang siswa dengan kategori sangat baik dengan presentase 32,5% , kategori cukup 13 orang siswa dengan presentase 32,5% dari 40 siswa yang hadir diketahui jumlah rata-rata daya serap yaitu 83%(kategori baik) dan ketuntasan klasikalnya 100% (kategori sangat baik). Nilai unjuk kerja 2 diketahui 7 orang siswa pada kategori sangat baik dengan presentase 17,5%, kategori cukup 19 orang siswa dengan presentase 47,5%. Dari 40 orang siswa yang hadir diketahui jumlah rata-rata daya serapnya yaitu 81% (kategori cukup) dan ketuntasan klasikalnya adalah 100% (kategori sangat baik). Pada unjuk kerja 2 mengalami penurunan nilai. Disebabkan siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk melihat daya serap siswa kelas kontrol untuk nilai psikomotorik diperoleh dari nilai unjuk kerja dapat dilihat Gambar 9.



Gambar 9. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan unjuk kerja 1 dan unjuk kerja 2 kelas VIII₂ (Ceramah)

Berdasarkan Gambar 9, daya serap rata-rata untuk kelas ceramah (VIII₂) mencapai nilai rata-rata daya serap tertinggi pada unjuk kerja satu yaitu 83% dengan kategori baik dan mencapai daya serap rata-rata terendah pada unjuk kerja 2 yaitu 81% dengan kategori baik. Sedangkan ketuntasan klasikal pada unjuk kerja 2 yaitu sama antara unjuk kerja 1 dan unjuk kerja 2 yaitu 100% dengan kategori tuntas.

6. Daya Serap Nilai Unjuk Kerja Eksperimen (VIII₃)

Daya serap siswa kelas eksperimen (VIII₃) untuk nilai psikomotorik diperoleh dari nilai unjuk kerja melalui presentase kelompok dan diskusi debat kelompok disajikan pada Tabel 17.

Dari Tabel 17 maka dapat dijelaskan Daya serap siswa kelas eksperimen (VIII₃) untuk nilai psikomotorik berdasarkan nilai (presentasi kelompok dan debat), untuk nilai untuk kerja satu diketahui 14 orang siswa pada kategori sangat baik dengan presentase 35%, rata-rata daya serap siswa yaitu 84,02 (kategori baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 100%. Ketuntasan individu terdapat

sebanyak 40 orang siswa yang tuntas secara individual dengan presentase 100% dari 40 orang siswa yang hadir.

Unjuk kerja Dua (debat) terdapat jumlah siswa dengan jumlah nilai tertinggi (kategori sangat baik) sebanyak 7 orang siswa dengan daya serap 17,5%, dan jumlah siswa paling terendah (kategori cukup) yaitu 7 orang siswa dengan daya serap 17,5%, rata-rata daya serap siswa yaitu 85,13% (kategori baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 100% (kategori sangat baik). Ketuntasan individu terdapat sebanyak 40 orang yang tuntas dari 40 orang siswa yang hadir.

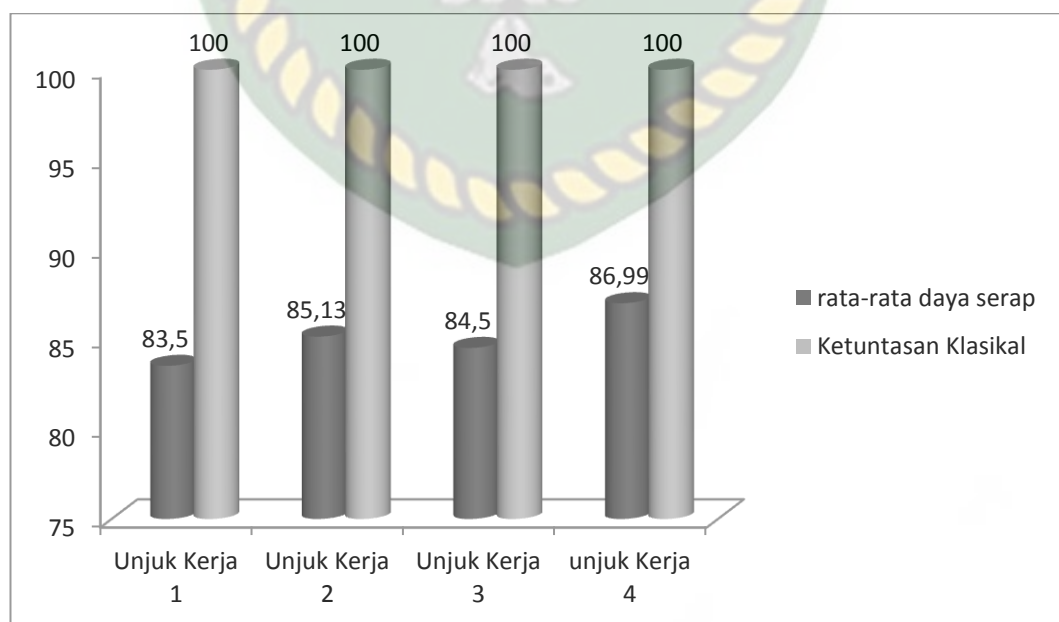
Unjuk kerja Tiga (presentasi) terdapat jumlah siswa dengan jumlah nilai tertinggi dengan kategori sangat baik sebanyak 13 orang siswa dengan daya serap 32,5%, dan jumlah siswa paling terendah dengan kategori cukup yaitu 7 orang siswa dengan daya serap 17,5%, rata-rata daya serap siswa yaitu 84,5% (kategori baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 100%. Ketuntasan individual terdapat sebanyak 40 orang siswa yang tuntas secara individual dengan presentase 100% dari 40 orang siswa yang hadir.

Unjuk kerja Empat (debat) terdapat jumlah siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 6 orang siswa dengan daya serap 15%, dan jumlah siswa paling terendah kategori cukup, 7 orang siswa dengan daya serap 17,5% rata-rata daya serap siswa yaitu 86,99% (kategori baik) dan ketuntasan klasikal siswa adalah 100%. Ketuntasan individu siswa terdapat sebanyak 40 orang siswa yang tuntas secara individual dengan presentase 100% dari 40 orang siswa yang hadir. Untuk melihat perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal kelas eksperimen 2 (JAI) dapat dilihat pada Gambar 9.

Berdasarkan Gambar 9, daya serap rata-rata untuk kelas eksperimen 2 (VIII₃) mencapai rata-rata daya serap tertinggi pada unjuk kerja empat yaitu 86,99% dengan kategori baik dan mencapai daya serap terendah unjuk kerja satu yaitu 83,5% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan pada unjuk kerja pertama yaitu pada saat berdebat siswa kurang aktif. Sedangkan ketuntasan klasikal kelas eksperimen (VIII₃) ketuntasan klasikal yang sama antara unjuk kerja 1, unjuk kerja 2, unjuk kerja 3, dan unjuk kerja 3.

Tabel 17. Daya Serap Siswa Kelas Eksperimen (VIII₃) untuk nilai psikomotorik Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja

No	Skor	Kategori	Sistem Pernafasan		Sistem Ekskresi	
			Unjuk Kerja 1 (presentasi)	Unjuk Kerja 2 (Debat)	Unjuk kerja 3 (presentasi)	Unjuk kerja 4 (Debat)
			N (%)	N (%)	N(%)	N(%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	14 (35)	-	13(32,5%)	6(15%)
2.	80 – 89	Baik	13(32,5%)	33(8,25%)	20(50%)	27(67,5%)
3.	70 – 78	Cukup	13(32,5%)	7(17,5%)	7(17,5%)	7(17,5%)
4.	≥68	Kurang	-	-	-	-
Jumlah			40	40	40	40
Rata-rata Kelas			83,5%	85,13%	84,5%	86,99
Kategori			Baik	Baik	Baik	Baik
Ketuntasan Individual			40	40	40	40
Ketuntasan Klasikal			100	100	100	100
Keterangan			T	T	T	T



Gambar 9. Perbandingan raya-rata daya serap dan ketuntasan klasikal berdasarkan unjuk kerja 1,2,3, dan empat kelas eksperimen (VIII₃).

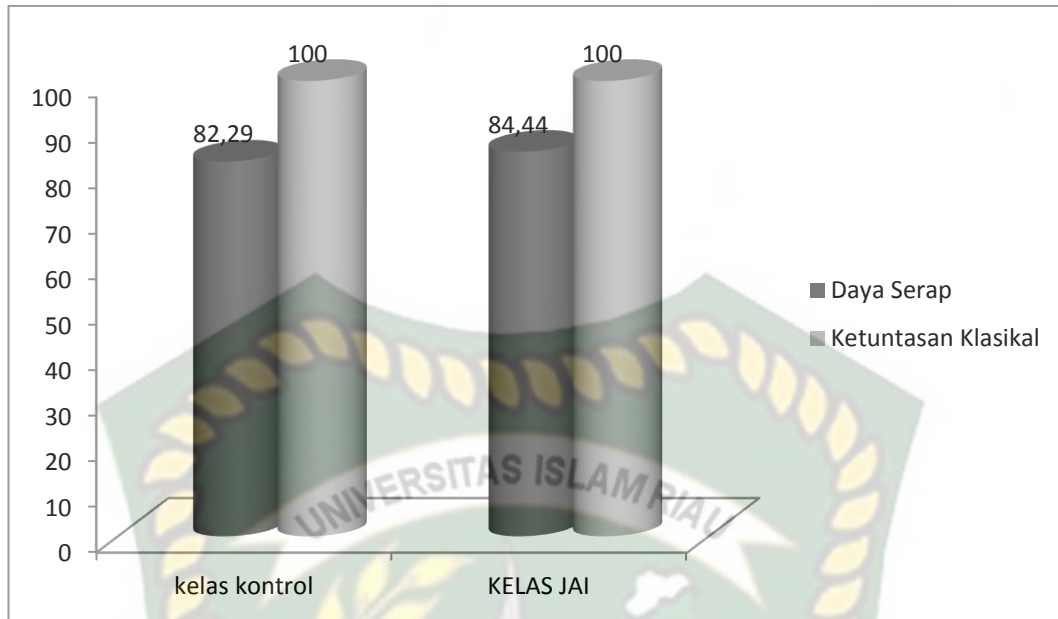
4.3.2 Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik

Nilai psikomotorik hasil belajar siswa pada kelas Ceramah dan eksperimen (JAI) dapat dilihat dari nilai pengetahuan pemahaman konsep (PPK) yang diperoleh dari 40% nilai rata-rata portofolio dan 60% nilai rata-rata Unjuk Kerja yang dapat dilihat dari Tabel 19.

Berdasarkan data pada Tabel 19, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan nilai PPK antara kelas kontrol dan kelas eksperimen (JAI) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Perbedaan ini dapat dilihat pada Gambar 11.

Tabel 19 Perbandingan Nilai Psikomotorik Antara Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen (JAI).

Keterangan	Kelas kontrol	Kelas Eksperimen (JAI)
Daya Serap	82,29	84,44
Kategori	Baik	Baik
Ketuntasan Individu	40	40
Ketuntasan Klasikal	100%	100%
Keterangan	Tuntas	Tuntas



Gambar 11. Perbandinga Nilai PPK Psikomotorik antara kelas kontrol dan Kelas Eksperimen (JAI).

4.3.3 Pengujian Hipotesis Penelitian Hasil Kognitif

2) Analisis Uji *Post-test* (Ujian Blok)

Hasil analisis data rata-rata dua kali ujian blok antara kelas kontrol dan kelas ekesperimen dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Hasil analisis Uji-t Nilai *post-test*

Materi Sistem Pernapasan								
Kelas	N	Σx	X	Σx^2	(Σx^2)	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	40	2781	69	220203	7733961	14,07	1,68	Tolak H_0 dan terima H_1
Eksperimen (JAI)	40	3294	82	273490	10850436			

Berdasarkan Tabel 20 data *post test* setelah dianalisis uji dua pihak, maka diperoleh $t_{hitung} = 14,07$ dengan $t_{tabel} = 1,68$ untuk taraf signifikan 5%. Berdasarkan uji dua pihak tersebut, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,07 > 1,68$ sehingga hipotesis diterima. Dengan diterimanya hipotesis, berarti untuk nilai rata-rata Ujian Blok pada materi sistem ekskresi ada perbedaan hasil belajar IPA antara kelas yang menerapkan model pembelajaran ceramah dengan kelas yang

menerapkan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* berbantuan *kliping*.

Materi Sistem Ekskresi								
Kelas	N	Σx	X	Σx^2	(Σx^2)	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	40	3162	79,05	256046	9998244	1,130	1,68	Tolak H ₀ dan terima H ₁
Eksperimen (JAI)	40	3362	84,05	286654	11303044			

Berdasarkan Tabel 20 data *post test* setelah dianalisis uji dua pihak, maka diperoleh $t_{hitung} = 1,130$ dengan $t_{tabel} = 1,68$ untuk taraf signifikan 5%. Berdasarkan uji dua pihak tersebut, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,130 > 1,68$ sehingga hipotesis diterima. Dengan diterimanya hipotesis, berarti untuk nilai rata-rata Ujian Blok pada materi sistem pernafasan ada perbedaan hasil belajar IPA antara kelas yang menerapkan model pembelajaran ceramah dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* berbantuan *kliping*.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis yang telah dilakukan maka terdapat perbedaan hasil belajar dalam proses pembelajaran antara kelas yang menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah dan kelas yang menerapkan model pembelajaran *jurysprudential analytical inquiry* dengan menggunakan media *kliping*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis statistik kedua kelas dan rata-rata hasil belajar Biologi siswa.

Pada analisis statistik data daya serap siswa antara kelas yang menerapkan metode ceramah (VIII₂) diperoleh rata-rata daya serap yaitu sebesar 74% (kategori cukup) dimana nilai tertinggi pada ujian blok ke 2 sebesar 79% (kategori baik) hal ini didukung oleh kondisi belajar yang kondusif dan ketuntasan klasikal yaitu 82,5%. Nilai rata-rata pada ujian blok kelas yang menerapkan model *Jurysprudential analytical inquiry* (VIII₃) diperoleh rata-rata sebesar 83%. Dimana nilai tertinggi pada ujian blok ke 2 sebesar 83% dan ketuntasan klasikal 92,5%. Hal ini didukung oleh adanya penerapan model JAI sehingga siswa

mampu berfikir lebih kritis, mampu mengingat materi-materi sebelumnya dan siswa mampu berargumen didepan banyak orang sehingga model JAI sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran dikelas.

Pada kelas yang menerapkan metode ceramah (VIII₂) kuis dilakukan sebanyak 7 setiap akhir pertemuan. Dimana nilai rata-rata kuis adalah 75% dimana nilai tertinggi pada kuis ke 6 dan ke 7 sebesar 78% (kategori baik) hal ini karena dukungan oleh belajar yang kondusif, sedangkan nilai terendah yaitu pada kuis ke 1 sebesar 64,86% (kategori kurang) hal ini disebabkan model pembelajaran ceramah merupakan suatu metode yang membosankan dan kurangnya kerjasama antara guru dan siswa.

Berdasarkan analisis nilai rata-rata daya serap siswa untuk nilai kuis pada kelas eksperimen (VIII₃) dengan menggunakan model pembelajaran JAI, rata-rata daya serap siswa untuk nilai kuis yaitu sebesar 81% dimana nilai tertinggi yaitu pada kuis ke 4 sebesar 85% hal ini didukung oleh siswa yang sudah terbiasa melaksanakan kuis dan termotivasi dalam belajar, selain itu kelas yang menerapkan model JAI siswa diarahkan untuk membaca materi dirumah terlebih dahulu dan mencatat pokok bahasan yang disampaikan oleh peneliti dengan adanya proses tersebut membuat siswa lebih paham terhadap materi yang telah disampaikan peneliti. Sedangkan nilai terendah yaitu pada kuis ke 3 rata-rata daya serap siswa sebesar 75%.

Penurunan nilai pada setiap kuis dikarenakan materi yang telah dipelajari selama pertemuan diujikan kembali sehingga siswa kesulitan mengingat semua materi pelajaran, selain itu siswa juga merasa percaya diri dalam menjawab soal. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Slavin (2011: 7) bahwa keberhasilan ditentukan oleh dasar yang relatif dalam kelas yang kompetitif. Para siswa dengan prestasi rendah, meskipun sudah belajar banyak, tetap saja berada diperingkat bahwa jika teman sekelasnya belajar lebih banyak lagi. Dengan demikian terlihat jelas bahwa siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Daya serap yang mengalami peningkatan karena ada motivasi dalam diri siswa untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa, siswa juga termotivasi untuk terlibat dalam diskusi secara berkelompok, kemudian tingkat kesulitan soal kuis

antara pertemuan satu sampai pertemuan ketujuh sangat mempengaruhi bagus tidaknya nilai siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sudjna (2012 : 135) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut pandang dari pembuat soal. Dengan demikian untuk penentuan kriteria soal diperlukan analisis untuk menentukan tingkat soal mudah, sedang, dan sulit

Setelah hasil belajar kognitif selanjutnya peneliti juga meneliti bagian psikomotorik pada kelas yang metode ceramah (VIII₂) dan kelas eksperimen (VIII₃) yang terdiri dari nilai portofolio, presentasi, pratikum, dan debat (diskusi tanya jawab, menyanggah dan menyepakati wacana). Pada kelas pada kelas eksperimen (VIII₂) nilai portofolio pada pratikum 1 dan pratikum 2 rata-rata daya serap sebesar 81% dan pada kelas eksperimen (VIII₃) rata-rata daya serap sebesar 83,5% hal ini didukung oleh kerjasama yang baik antara kelompok.

Berdasarkan kelas yang menerapkan metode ceramah (VIII₂) nilai unjuk kerja tertinggi yaitu pada unjuk kerja ke 1 yaitu dengan nilai rata-rata 83% dengan kategori baik dengan ketuntasan klasikal 100% . sedangkan nilai UK terendah pada UK ke 2 dengan nilai rata-rata 81,87%, kategori cukup dengan ketuntasan klasikal 100%. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah pada UK ke 1 yaitu 83,5% kategori baik dengan ketuntasan klasikal 100% dan untuk nilai daya serap tertinggi pada Uk ke 4 yaitu dengan rata-rata daya serap 86.99 kategori baik dengan ketuntasan klasikal 100%.

Hasil statistik nilai rata-rata belajar Biologi siswa untuk nilai Ujian Blok paa materi sistem pernafasan didapat $T_{hitung} = 14,07$ dan $T_{tabel} = 1,68$ untuk taraf signifikan 5% dengan kata lain $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga kedua sampel dikatakan mempunyai kemampuan yang heterogen (tidak sama) artinya hipotesis penelitian diterima. untuk nilai Ujian Blok paa materi sistem pernafasan didapat $T_{hitung} = 1,130$ dan $T_{tabel} = 1,68$ untuk taraf signifikan 5% dengan kata lain $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga kedua sampel dikatakan mempunyai kemampuan yang heterogen (tidak sama) artinya hipotesis penelitian diterima. Dengan diterimanya hipotesis berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPA kedua kelas penelitian yaitu nilai rata-rata siswa kelas Kontrol (Ceramah) VIII₂ diperoleh 74 sedangkan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen (JAI) VIII₃ diperoleh 83 dengan selisih 9. Berarti untuk nilai

rata-rata Ujian Blok ada perbedaan hasil belajar IPA antara kelas yang menerapkan model pembelajaran ceramah dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* berbantuan klipng.

Dari hasil analisis statistik nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa untuk nilai Ujian Blok dapat diambil kesimpulan bahwa: ada perbedaan hasil belajar Biologi antar kelas kontrol (VIII₂) yang menerapkan model ceramah dan kelas eksperimen (VIII₃) yang menerapkan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* berbantuan klipng pada siswa SMPN 8 Pekanbaru.

Peningkatan hasil belajar disebabkan juga oleh penggunaan media. Sesuai dengan pendapat Elfis (2010a) dari kelebihan media gambar yaitu :

1. Sifatnya konkrit, gambar atau foto lebih relatif menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, tidak semua benda atau objek dapat dibawa ke kelas dan tidak semua anak-anak dapat dibawa ke objek wisata tersebut.
3. Media dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita terhadap organ-organ pernafasan yang ada didalam tubuh kita yang tidak mungkin dapat kita lihat dengan mata telanjang dan dapat disajikan dengan jelas dengan gambar atau foto.
4. Gambar dapat memperjelaskan satu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat merubah dan membetulkan kesalah pahaman.
5. Gambar atau foto harganya murah dan gampang diperoleh, serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Perbedaan hasil belajar ini dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi atau penilaian pada kedua kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2011:254) yang mengatakan bahwa tujuan dari penilaian adalah mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan proses belajar yang telah dilaksanakan, dikembangkan, dan ditanamkan disekolah serta dapat dihayatai, diamalkan/diterapkan, dan diperintahkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dimana analisis dan Ujian Blok, diperoleh bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada perbedaan antara rata-rata hasil

belajar kelas kontrol (Ceramah) VIII₂ dan kelas eksperimen (JAI) VIII₃ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar IPA antara kelas yang menerapkan pembelajaran *Jurysprudential Analitical Inquiry* berbantuan klipng dengan yang menerapkan metode ceramah pada kelas Biologi kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru.

Hal ini didukung oleh Putra (2013) yang berjudul “penerapan model pembelajaran jurisprudential melalui metode dioalog scorates untuk meningkatkan kemampuan meningkatkan pendapat siswa kelas X SMA N I Sukasada” telah terbukti dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh oleh siswa pada siklus I sebesar 70,75 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,71. Selain itu, keberhasilan penerapan model juga pembelajaran ini juga dapat dilihat dari presentasi kelulusan. Sebelum tindakan dilaksanakan oleh siswa yang tuntas pada kompetensi dasar ini sebesar 37,5%. Meningkat setelah dilaksanakan tindakan I menjadi 54,16%, dan pada sikulus II presentasi kelulusan mencapai 79,16%.

Purnamasari dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran jurisprudential inquiry terhadap civic disposition pada siswa kelas VII D SMPN 1 Bringin kabupaten semarang tahun ajaran 2012/2013” pengaruh antara model pembelajaran *jurisprudential inquiry* terhadap Civic Disposition pada siswa kelas VII D SMPN 1 Bringin Kabupaten Semarang tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 30,347 + 0,717X$. Hasil perhitungan dari persamaan regresi linier tersebut dapat diintrepretasikan bahwa Y menyatakan Civic disposition pada siswa kelas VII D, X dapat mempengaruhi variabel Y, kalau $X = 10$ maka $Y = 30,347 + 0,717(10) = 37,52$ artinya, apabila pengaruh model pembelajaran Jurisprudential Inquiry 10% maka Civic disposition pada siswa sebesar 37,52%.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelas yang menerapkan metode ceramah dengan kelas yang menerapkan metode *Jurisprudential Analytical Inquiry* berbantuan Kliping pada siswa kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 pada materi sistem pernafasan dan sistem ekskresi manusia. Hal ini didapat dari perbedaan hasil belajar IPA dari nilai kognitif dan nilai psikomotorik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan daya serap maupun ketuntasan klasikalnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan metode ceramah dengan kelas yang menerapkan metode *Jurisprudential Analytical Inquiry* berbantuan kliping penulis menyarankan :

1. Untuk guru IPA dapat menggunakan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* berbantuan kliping untuk melatih siswa berfikir kritis dan melatih menyampaikan argument di depan umum.
2. Untuk guru dan peneliti yang akan menerapkan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* baik dibidang studi lainnya agar terciptanya pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.
3. Untuk peneliti agar dapat mengkombinasikan kliping yang lebih menarik lagi untuk memancing siswa lebih aktif dalam pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan hanya menggunakan C2 sebaiknya menggunakan C6.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra dan Sumiati. *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung : Rancakek Kencana
- A.M.Sardiman.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- BSNP.2006. *Panduan Penyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.Dinas P dan K Kabupaten Klaten.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Elfis.2010a. *Pradigma pembelajaran IPA/ Biologi*. Availabel at: <http://elfisuir.blogspot.com/>.Diakses: 19 September 2012
- Elfis.2010b. *Desain Penelitian Tindakan Kelas*. Available at: <http://elfisuir.blogspot.com/>. Diakses 19 September 2012.
- Hendrizal,S.IP.,MPd.2017. *Urgensi Model Pembelajaran Jurispredensial Inquiry Dalam Keberagaman Bangsa Indonesia*. Jurnal Vol.12:66-82
- Hamzah B. Uno. 2016. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herminingsih.2012. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Jjurispredensial (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMKN 1 Pacitan Tahun Akademik 2011/2012)*. Jurnal 4(2):1-171
- H.Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Setandar Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- I Komang Rika Adi Putra. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Telaah Jurispredential Melalui Metode Dialog Socrates Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Siswa Kelas X SMA Negri 1 Sukasada*. Jurnal Format 7(2): 1-17
- Ibrahim. 2017. *Perpaduan Model Pembelajaran Aktiv Konvensional (Ceramah) Dengan Cooperatif (Make-A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*

Pendidikan Kewarganegaraan . jurnal Ilmu Pendidikan,Sains, dan humaniora.Vol.3 No.2,.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pre

Oemar Hamalik. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Purwato. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.s

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Zainal Aqib. M.Maftuh. Sujak. Dan Kawentar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*

Wahyuni. 2013. *Keefektifan Model Konstektual*. Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia UMP.

